REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi dan Objek Penelitian di MTs N 2 Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N 2 Kudus

Latar Belakang Sejarah Berdirinya MTs N 2 Kudus Didirikan pada tahun 1975 melalui beberapa proses dan tahapan atas prakarsa camat Kecamatan Mejobo saat itu, yakni Dr. H. Ali Usman, M.A. beserta Bapak H. Wahadi, B.A yang diserahi untuk mewujudkan berdirinya SMP Bhakti Praja. Kemudian pada tahun 1984, di desa Jepang di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus atas prakarsa Kepala Departemen Agama Kabupaten Kudus, Camat beserta tokoh masyarakat kecamatan Mejobo, Madrasah Tsanawiya didirikan dengan nama MTs Kecamatan Mejobo dan tetap berstatus swasta di bawah pimpinan kepala madrasah saat itu Drs. H. Ali Usman, M.Ag. Hal ini kemudian diperjelas oleh Bapak Masrum, M.Pd. selaku kepala MTs N 2 Kudus:

> ”Latar belakang berdirinya MTs N 2 Kudus merupakan inisiatif Camat Mejobo saat itu yakni Drs H. Ali Usman, M.Ag bersama Bapak H. Wahadi, B.A yang dimana pada saat itu diamanti untuk merealisasikan pendirian SMP Bhakti Praja, Setelah itu tahun 1984 berdiri madrasah tsanawiyah dengan nama MTs Kecamatan Mejobo yang pada saat itu status masih swasta. Jadi penamaan madrasah MTs N 2 Kudus melalui beberapa proses dan tahapan, jadi nama awalnya dulu bukan langsung jadi MTs N 2 Kudus”[1]

Selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal

[1] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 18 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTs N Mejobo Kudus). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Trias Yuniafah, S.Pd, M.Sc. selaku waka kurikulum MTs N 2 Kudus:

> ”Setelah satu setengah bulan berdiri yang pertama namanya MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara akan tetapi hanya bertahan 2 bulan saja, karena adanya surat keputusan dari departemen agama provinsi Jawa Tengah dan bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus, dan pada tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus”[2]

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTsN 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 kepala MTs N 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Masrum, M.Pd. selaku kepala MTs N 2 Kudus:

[2] Hasil Wawancara dengan Ibu Trias Yuniafah, S.Pd, M.Sc., selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 7 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> ”Dan pada tahun 2005 adanya surat keputusan kepala departemen agama provinsi Jawa Tengah terkait akreditasi madrasah maka MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTs N 2 Kudus”[3]

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat: Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Sehingga pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011. Hal tersebut merupakan pernyataan dari Bapak Drs. H. Moh. Makhsun yang merupakan Kepala TU MTs N 2 Kudus:

> “Pada saat tahun 2005 itu juga dari kepala madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus, sehingga nantinya terkait administrasi, kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB resmi dikeluarkan oleh madrasah yang bernama MTs Negeri 2 Kudus”[4]

2. Profil MTs N 2 Kudus

a. Nama Madrasah : MTs N 2 Kudus
b. Nama Kepala Madrasah : H. Masrum, M.Pd.
c. NPSM : 20364189
d. NSM : 121133190002
e. Jenjang Pendidikan : MTs
f. Status Sekolah : Negeri
g. Alamat Sekolah : JL. Mejobo No.1327 A
h. RT / RW : IV / XII
i. Kode Pos : 59381

[3] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 8 Maret 2024.

[4] Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Moh. Makhsun selaku Kepala Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

j. Kelurahan : Mejobo
k. Kecamatan : Kec. Mejobo
l. Kabupaten/Kota : Kab. Kudus
m. Provinsi : Prop. Jawa Tengah
n. Negara : Indonesia
o. Nomor Telepon : (0291) 431580
p. Alamat Email : mtsn2kudus@kemenag.go.id
q. Status Madrasah : Terakreditasi A
r. Status kepemilikan : Pemerintah daerah[5]

3. Letak Geografis MTs N 2 Kudus

Berdasarkan letak geografisnya, MTs N 2 Kudus menempati posisi yang strategis di wilayah Kecamatan Mejobo karena terletak di tengah wilayah Kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meski tidak menyembunyikan fakta bahwa MT N 2 Kudus terletak di tengah lahan pertanian, namun banyak orang yang menyebut MTs N 2 Kudus dengan sebutan *MEWAH "Mepet sawah"* dalam bahasa Jawa, ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masrum, M.Pd. selaku kepala MTs N 2 Kudus:

> "MTs N 2 Kudus ini letaknya Mewah, tapi kata "mewah" ini maksudnya bukan yang wahhh gitu, tapi maksud kata mewah disini mepet sawah, karena madrasah ini letaknya berdekatan dengan sawah, jadi kalau istilah jawa disebut mewah atau mepet sawah. Tapi ya semoga MTs N 2 Kudus bisa menjadi madrasah yang waahh kualitasnya, tidak hanya sekedar istilah karena letaknya."[6]

Meski demikian, hal tersebut tidak menjadi kendala bagi MT N 2 Kudus untuk tetap mempertahankan eksistensi dan mengembangkan kelembagaannya baik dari segi kuantitas maupun kualitas baik sumber daya manusia maupun infrastruktur. Seperti yang diketahui, banyak makhluk hidup

[5] Data Dokumentasi Profil MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

[6] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang tumbuh subur di tepian sungai. Demikian pula keinginan MT N 2 Kudus dengan seiring berjalannya waktu akan berkembang dan semakin maju serta menjadi pilihan bagi para orang tua siswa di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs N 2 Kudus :

a. Sebelah Utara

Lahan Pertanian dan jalan, adapun yang berada di sebelah bagian utara dari MTs N 2 Kudus merupakan lahan pertanian warga, dan juga terdapat akses jalan yang sudah sangat baik. Dan untuk akses menuju MTs N 2 Kudus harus masuk gang terlebih dahulu, meskipun begitu akses jalan gangnya juga baik dan tidak terlalu jauh dari akses jalan utama.

b. Sebelah Selatan

Lahan Pertanian, adapun yang berada di sebelah selatan dari MTs N 2 Kudus juga lahan pertainan, jadi MTs N 2 Kudus ini diapit oleh lahan pertanian.

c. Sebelah Barat

Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo, adapun yang berada di sebelah selatan dari MTs N 2 Kudus adalah lapangan yang berada di kecamatn mejobo yakni biasa disebut lapangan gelanggang yang dapat digunakan sebagai tempat melangsungkan aktivitas olahraga atau yang lainnya.

d. Sebelah Timur

Sungai, adapun yang berada di sebelah timur dari MTs N 2 Kudus merupakan sungai yang merupakan aliran air yang berbentuk memanjang yang saat ini masih mengalir airnya secara terus menerus dari hulu menuju hilir.

Kehadiran madrasah swasta dalam jarak 1 km di sekitar MTs N 2 Kudus tidak menimbulkan konflik kepentingan dalam upaya pengembangan lembaga tersebut, namun justru menunjukkan adanya hubungan harmonis yang menyatu dalam forum KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus berfungsi sebagai wadah silaturahmi, nasehat, koordinasi dan pertukaran informasi terhadap segala permasalahan atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan di

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kabupaten Kudus pada umumnya dan di Wilayah Mejobo pada khususnya.[7]

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs N 2 Kudus

a. Visi MTs N 2 Kudus

MTs N 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar yang berkarakter Islam harus mempertimbangkan harapan siswa, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan visinya. MTs N 2 Kudus juga diharapkan mampu menjawab perkembangan dan tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa depan, serta era reformasi dan globalisasi yang pesat. MTs N 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan jawaban dalam visi MTs N 2 Kudus: "***BERAKHLAKUL KARIMAH, TERAMPIL DALAM IPTEK, UNGGUL DALAM PRESTASI, BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERLANDASKAN IMTAQ".*** Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Masrum, M.Pd. selaku kepala MTs N 2 Kudus:

> "MTs N 2 Kudus memiliki visi yang digunakan sebagau alasan atau tujuan utama atau gagasan utama dalam mendirikan MTs N 2 Kudus, adapun visinya yaitu "Berakhlakul Karimah, Terampil Dalam Iptek, Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, Berlandaskan Imtaq". Dari visi tersebut memiliki bebrapa indikator yakni Berprestasi (Disiplin dan Kreatif), Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kreatif) dan Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (Religius dan Jujur) dan dari ketiga indikator tersebut, disetiap indikayornya nnati ada indikatornya lagi."[8]

Indikator Visi MTs N 2 Kudus:

1) Berprestasi (*Disiplin* dan *Kreatif*)

a) Naik kelas 100% secara normative

[7] Data Dokumentasi Letak Geografis MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

[8] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
c) Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel
d) Minimal 30% output diterima di sekolah/madrasah favorit
e) Masuk madrasah tepat waktu
f) Pulang dari madrasah tepat waktu
g) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
h) Melaksanakan tata tertib madrasah

2) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Kreatif*)

a) Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
b) Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
c) Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
d) Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)

3) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius* dan *Jujur*)

a) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
b) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
c) Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
d) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
e) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
f) Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
g) Peserta didik gemar bershodaqoh
h) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
i) Menyediakan kantin kejujuran

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

j) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.[9]

b. Misi MTs N 2 Kudus

1) Menumbuhkembangkan karakter akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.
2) Melaksanakan 5 nilai budaya kerja madrasah (integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab dan keteladanan).
3) Menumbuhkan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4) Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, sosial dan kerja keras menuju persaingan global.
5) Memaksimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif untuk mengotimalkan potensi peserta didik.
6) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dankependidikan.
7) Menumbuhkan semangat keuggulan warga madrasah dalam berkaryadan berkompetisi.
8) Memotivasi dan mewujudkan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
9) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik berwawasanIPTEK berlandaskan IMTAQ.
10) Mewujudkan kondisi lingkungan Madrasah yang bersih, asri, nyamanuntuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
11) Meningkatkan sikap kepedulian terhadap kebersihan dan keindahanlingkungan Madrasah.
12) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan melaui kegiatan pengelolaan sampah (*Reuse, reduce, recycle)*.[10]

c. Tujuan MTs N 2 Kudus

Secara umum pendidikan MTs N 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan MTs

[9] Data Dokumentasi Visi MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

[10] Data Dokumentasi Misi MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

N 2 Kudus sebagai berikut :

1. Membiasakan prilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
4. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
5. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
6. Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
7. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
8. Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
9. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
10. Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
11. Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
12. Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event/lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
13. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
14. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
15. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
16. Khusus kelas unggulan tahfidz, peserta didik dapat menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar minimal 3 juz.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

17. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
18. Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
19. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
20. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
21. Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
22. Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
23. Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
24. Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
25. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
26. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.[11]

5. Struktur Organisasi MTs N 2 Kudus

Dalam institusi pendidikan sangat memerlukan suatu organisasi untuk melaksanakan program kegiatannya. Tanpa organisasi yang jelas, program akan bertabrakan dengan program lain selama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Struktur organisasi suatu lembaga pendidikan membantu mengelola tugas dan tanggung jawab setiap individu pemberi pelatihan sesuai dengan jabatan dan keterampilannya. Struktur organisasi madrasah merupakan unsur strategis dalam operasional suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Struktur organisasi madrasah harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan suatu program di sektor apa pun memerlukan pengendalian yang tepat agar dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs N 2 Kudus dapat dilihat di bawah ini.

[11] Data Dokumentasi Tujuan MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

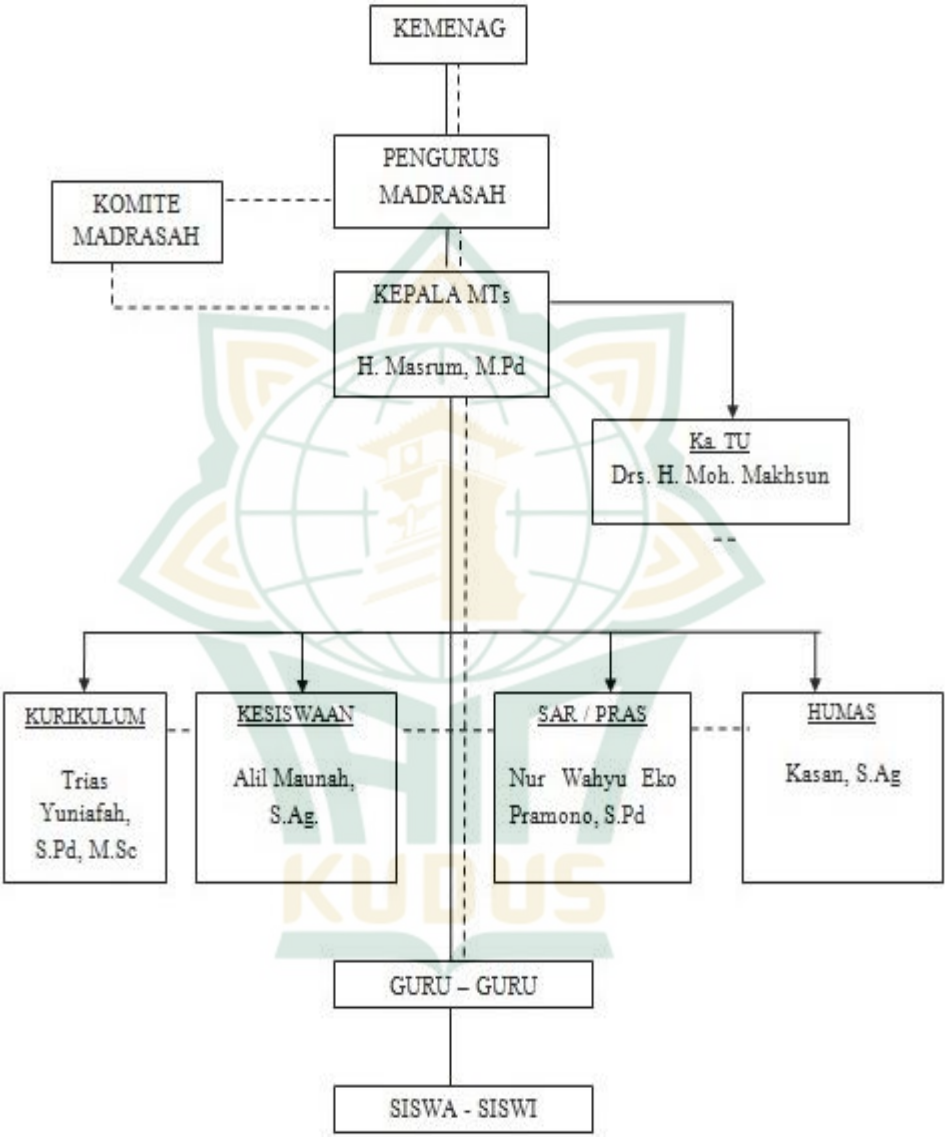

Berdasarkan struktur organisasi MTs N 2 Kudus tersebut, posisi guru honorer setara dengan guru pada umumnya baik yang berstatus guru PNS/PPPK, sehingga dalam bagian struktural guru honorer memiliki tugas dan fungsi yang sama sebagai guru di MTs N 2 Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs N 2 Kudus

Institusi pendidikan memerlukan guru. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab baik sebagai guru yang mentransfer ilmu pengetahuan maupun sebagai pendidik yang mentransmisikan nilai. MTs N 2 Kudus menyadari pentingnya tenaga pengajar bagi keberhasilan proses belajar mengajar dan sangat mementingkan kualitas dan keahlian para guru. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya 52 guru pengajar MTs N 2 Kudus yang sebagian besar berstatus PNS dan ada yang masih honorer dengan rata-rata pendidikan S1 bahkan S2. Hal ini dibuktikan dengan keadaan guru dan karyawan dalam tabel berikut ini:[12]

a. Keadaan Pendidik MTs N 2 Kudus

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Pendidikan	PNS/PPPK		Jum PNS/PPPK	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	3	9	12	1	-	1	4	9	13
2	S.1	10	16	26	3	10	13	13	26	39
3	< S.1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	**13**	**25**	**38**	**4**	**10**	**14**	**17**	**35**	**52**

Dari jumlah tersebut, sebesar 74% (38 dari 52 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Dari jumlah guru bersertifikasi pendidik, semuanya telah mendapatkan tunjangan profesi. Jumlah guru di MTs N 2 Kudus sebanyak 52 orang dengan rincian 12 guru yang sudah PNS/PPPK yang sudah pendidikan S2 laki-laki 3 dan perempuan 9, 26 guru yang sudah PNS/PPPK dan pendidikan S1 laki-laki 10 dan perempuan 16, 14 guru yang belum PNS yang sudah pendidikan S2 laki-laki 1 pendidikan S1 laki-laki 3 dan perempuan 10.

[12] Data Dokumentasi Keadaan Pendidik MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Keadaan Tenaga Pendidikan MTs N 2 Kudus

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidikan MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Nama	L/P	Pendidikan terakhir		Jabatan / Tugas
			Jenjang	Jurusan	
1	Drs. H. Moh. Makhsun	L	S1	Pendidikan Agama Islam	Ka. Ur Tata Usaha
2	Fuad Nor Fatah, S.Pd.I	L	S1	Pendidikan Agama Islam	Ur. Keuangan & Petugas SAKPA
3	Muhamad Khairul Basyar, S.Pd.I	L	S1	Pendidikan Agama Islam	Ur. Kepegawaian & Petugas SIMAK BMN
4	Amanati Nuzula, S.Pd.I	P	S1	Pendidikan Agama Islam	Ur. Administrasi Umum
5	Siti Rohmatun, S.Pd	P	S1	Pendidikan Sejarah	Ur. Ad. Um & Kurikulum, Kesiswaan
6	Mahmudah, S.Ag	P	S1	Ushuluddin	Ur. Kurikulum dan Kesiswaan
7	Nur Kholidah, S.Pd.I	P	S1	Pendidikan Agama Islam	Administrasi Umum dan Petugas Koperasi
8	Annisa Fitri S.Hum	P	S1	Ilmu Perpustakaan	Pustakawan (Petugas Perpustakaan)
9	Supriyanto	L	SLTA	-	Penjaga, Satpam, Kebersihan/K6
10	Sholikin	L	SLTA	-	Penjaga, Satpam, Kebersihan/K6, Tukang Kebun
11	Nor Afifah	P	MA	-	Kebersihan/K6, Pembantu Umum
12	Hadi Sutrisno	L	MTs	-	Kebersihan/K6, Pembantu Umum

Jumlah karyawan di MTs N 2 Kudus sendiri adalah sebanyak 12 karyawan yang terdiri dari 6 karyawan laki-laki dan 6 karyawan perempuan. Sebanyak 12 karyawan ini terdiri dari 7 tenaga tata usaha, 1 tenaga perpustakaan, 4 tenaga keamanan dan tenaga kebersihan sekolah. Adapun klasifikasi karyawan MTs N 2 Kudus adalah 8 karyawan berpendidikan sarjana strata satu (S1), 3 karyawan berpendidikan SLTA/Sederajat dan 1 Karyawan berpendidikan SLTP/Sederajat. Berdasarkan status kepegawaiannya, terdapat 3 karyawan PNS, dan 9 karyawan honorer.[13] Hal tersebut merupakan pernyataan dari Bapak Drs. H. Moh. Makhsun yang merupakan Kepala TU MTs N 2 Kudus:

> *"MTs N 2 Kudus juga memiliki tenaga kependidikan sejumlah 12 orang,terdiri dari 7 TU 3 laki-laki dan 4 perempuan, 1 Pustakawan perempuan dan 4 tenaga keamanan dan tenaga kebersihan sekolah, 3 laki-laki dan 1 perempuan."*[14]

7. Sarana dan Prasarana MTs N 2 Kudus

Salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan sesuai. Sarana dan prasarana yang lengkap turut menunjang efektifitas

[13] Data Dokumentasi Keadaan Tenaga Kependidikan MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

[14] Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Moh. Makhsun selaku Kepala Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

proses belajar mengajar dan memungkinkan berjalannya sesuai dengan yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs N 2 Kudus sudah memadai.[15] Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus dalam tabel 4.4 dan 4.5 sebagai berikut:

a. Ruangan MTs N 2 Kudus

Tabel 4.3 Keadaan Ruangan MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Ruang	Jumlah	Luas (M^2)	Keterangan
1	Kelas	24	1.728	Baik
2	UNBK	3	216	Baik
2	Perpustakaan	1	64	Baik
3	Kepala Madrasah	1	50	Baik
4	Tata Usaha	1	80	Baik
5	Guru	1	126	Baik
6	Mushalla	1	48	Baik
7	Laboratorium + AC	2	126	Baik
8	Gudang	2	70	Baik
9	WC. Guru & Pegawai	5	20	Baik
10	WC. Murid	10	40	Baik
11	Ruang seni	1	80	Baik
12	Ruang Galeri/Pertemuan	1	64	Baik

Berdasarkan data terkait keadaan dan ruangan di MTs N 2 Kudus, khususnya pada ruangan guru yang luasnya 126 M^2 dimana ruangan tersebut diisi semua guru MTs N 2 Kudus baik yang PNS, PPPK ataupun guru honorer dengan masing-masing guru memiliki meja kerja dengan ukuran 1 M dan kursi berbusa, sama halnya dengan ruangan yang lain di MTs N 2 Kudus juga bisa digunakan ataupun dimanfaatkan oleh guru honorer.

[15]Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Sumber Belajar/Buku MTs N 2 Kudus

Tabel 4.4 Keadaan Sumber Belajar/Buku MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Buku	Judul Buku	Jumlah Buku	Keterangan
1	Mapel	78	6041	Baik
2	Ref/Fiksi/Non Fiksi	420	666	Baik
	Jumlah	498	6707	Baik

Dari tabel 4.4 dan 4.5 uraian dari sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus yakni terbagi menjadi dua bagian yaitu ruangan dan sumber belajar/buku. Rincian dari sarana dan prasarana ruangan meliputi 24 ruang kelas, 3 ruang UNBK, 1 perpustakaan, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 musholla, 2 laboratorium, 2 gudang, 5 kamar mandi guru dan pegawai, 10 kamar mandi siswa, 1 ruang seni dan 1 ruang galeri/pertemuan. Sedangkan sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus terkait sumber belajar/buku terdiri dari buku mapel dengan jumlah judul buku 78 serta jumlah buku 6041 dan buku ref/fiksi/non fiksi dengan jumlah judul buku 420 serta jumlah buku 666 dan semua sarana dan prasarana yang ada di MTs N 2 Kudus dengan keadaan baik dan bisa dimanfaatkan oleh semua pihak madrasah.

8. Kegiatan Pembelajaran MTs N 2 Kudus

Adapun kegiatan pembelajaran di MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Intra

Kegiatan intra adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran tersebut mengacu pada kegiatan pembelajaran pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum nasional. Begitu pula di MTs N 2 Kudus, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang ditetapkan pemerintah, yaitu untuk kelas 7 dan 8 adalah kurikulum merdeka, namun untuk kelas 9 tetap menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Trias Yuniafah, S.Pd, M.Sc. selaku waka kurikulum MTs N 2 Kudus:

"Terkait kurikulum kita menyesuaikan dari pemerintah, jadi di madrasah ini tidak ada

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kurikulum yang dibuat sendiri, memang mengikuti apa yang sudah ditetapkan dari pemerintah sampai sekarang, jadi kalau dari pemerintah mengubah kurikulumnya madrasah juga mengikuti perubahan tersebut, mulai awal berdirinya madrasah ini menggunakan kurikulum 1994, kemudian kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan sekarang yang terbaru yakni kurikulum merdeka kami juga sudah menggunakannya di madrasah ini untuk yang kelas 7 dan 8, akan tetapi untuk yang kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013."[16]

Kegiatan Intra dapat dikatakan sebagai kegiatan utama dalam proses pembelajaran suatu sekolah, yang terencana dan terstruktur pembelajarannya yang ditetapkan dengan jelas oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran di MTs N 2 Kudus dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu dengan dua kali istirahat, yaitu istirahat pertama selama 15 menit dan istirahat kedua selama 25 menit. dengan Sholat Dzuhur dilaksanakan secara berjamaah, dan pada hari Minggu kegiatan KBM libur. Pada istirahat pertama peserta didik wajib melaksanakan salat Dhuha berjamaah sesuai jadwal, karena masjid masih dalam tahap renovasi dan salat Dhuhur berjamaah akan dilaksanakan pada waktu istirahat kedua.

Tabel 4.5 Jadwal Pembelajaran MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

Hari	Jam Pembelajaran	Waktu
Senin-Kamis	8 JP	07.00-13.15 WIB
Jum'at	6 JP	07.00-11.15 WIB
Sabtu	9 JP	07.00-13.35 WIB

b. Kegiatan Ekstra

Di MTs N 2 Kudus memiliki kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran sebagai penunjang minat dan bakat siswa-siswi MTs N 2 Kudus dalam dunia seni agama dan olahraga, antara lain:

[16] Hasil Wawancara dengan Ibu Trias Yuniafah, S.Pd, M.Sc., selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus, pada tanggal 7 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.6 Kegiatan Ektrakurikuler MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Ekstra Kurikuler	Hari	Pembina	Jam
1	Pramuka	Sabtu	**Eko Nur Aris, S.Pd.I**	15.00
2	PKS	Selasa	Nurul Nitasari, M.Pd.	15.00
3	Taekwondo	Jum'at	Mudjijanto, S.Pd	15.00
4	Komputer	Selasa	Heru Darmawan, S. Kom	13.00
5	J E C	Jum'at	**Yulisa Ratih Nawang Kartika, S.Pd**	13.00
6	Matematika	Jum'at	Sri Mulyaningsih, S.Pd.	13.00
7	KIR	Senin	Ella Susanty, S.Pd., M.Pd.	13.00
8	Kaligrafi	Rabu	Noor Rusma, S.Pd	15.00
9	Qiro'ah	Rabu	Hj. Sri Hartati, S.Pd., M.Pd.I	15.00
10	PMR + UKS	Rabu	Noor Fajri Yuliani, S.Pd.	15.00
11	Drumband	Jum'at/Sabtu	Bustomy Rifa Aljauhari, S.Sn	15.00
12	Rebana	Rabu	Hj. Sri Hartati, S.Pd., M.Pd.I	15.00
13	PASKIBRA	Selasa	Nurul Nitasari, M.Pd.	15.00

Berdasarkan data kegiatan ekstrakurikuler guru di MTs N 2 Kudus juga memiliki tugas guru untuk melaksanakan tugas lain di luar madrasah yakni sebagai pembina ekstrakurikuler untuk penunjang minat dan bakat siswa-siswi MTs N 2 Kudus, begitupula juga guru honorer di MTs N 2 Kudus juga diikutsertakan untuk melaksanakan tugas lain.

c. Kegiatan Peningkatan Mutu Akademik

Hal ini didasarkan pada gagasan, tujuan, dan cita-cita yang ingin dicapai dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja siswa. Mulai tahun ajaran 2023/2024, MTs Negeri 2 Kudus akan menawarkan program untuk kelas unggulan. Pada tahun ajaran

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2023/2024, program lanjutan memiliki dua spesifikasi yaitu kelas Tahfiz dan kelas Sains.

Penyelenggaraan program ini tidak hanya bertujuan untuk mengejar keberhasilan akademik maupun keberhasilan dalam perlombaan dan olimpiade di madrasah. Selain itu, pentingnya ilmu agama dan akhlak mulia menjadi perhatian besar. Salah satu ciri pelaksanaan program ini adalah hadirnya program "Tahfiz" atau kelas Tahfidz. Adapun kekhususan dari pelaksanan program ini adalah adanya program "*tahfiz*" yakni diharapkan lulus dari MTs Negeri 2 Kudus sudah hafal 3 Juz al Qur'an dan di setiap jenjang kelas ada 1 kelas unggulan yakni kelas tahfidz. Selain Tahfiz, ada program sains yang berharap MTs Negeri 2 Kudus mampu bersaing dengan madrasah dan sekolah lain setiap kali diadakan kompetisi atau olimpiade. Kegiatan kelas unggulan sains, dilaksanakan pada jam setelah KBM s.d jam 16.00/ 16.30 WIB, dengan tambahan materi: KSM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Trias Yuniafah, S.Pd, M.Sc. selaku waka kurikulum MTs N 2 Kudus:

> *"Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu akademik di MTs N 2 Kudus, ada program kelas tahfidz, dimana di setiap jenjang kelas ada 1 kelas unggulan yakni kelas tahfidz. Dan ada juga program Sains dengan harapan setiap ada event kompetisi atau olimpiade MTs Negeri 2 Kudus mampu bersaing dengan madrasah atau sekolah lain.*[17]

9. Peraturan Dan Ketentuan Guru dan Pegawai MTs N 2 Kudus

a. Ketentuan Jam Dinas

Berdasarkan PP. No 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan Perdirjen Pendis Kemenag RI no: 1 tahun 2013 tentang Disiplin Kehadiran pada Madrasah. Setiap PNS baik guru dan pegawai MTs Negeri 2 Kudus diwajibkan memenuhi ketentuan jam kerja 37,5 per minggu. Dengan ketentuan :

1) Senin-Kamis : 07.00 – 13.15 WIB

[17] Hasil Wawancara dengan Ibu Trias Yuniafah, S.Pd, M.Sc., selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus, pada tanggal 7 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Jum'at : 07.00 – 11.15 WIB
3) Sabtu : 07.00 – 13.35 WIB

Keterangan :

1) Jam Kerja bulan puasa ataupun lainnya (sesuai ketentuan)
2) Setiap hari senin jam I, kegiatan Upacara Bendera/Breifing (berseling)
3) Jum'at Khusyu: Istighasah bersama guru dan pegawai hari Jum'at minggu pertama setiap bulan (jam ke-0/sebelum KBM)

Berdasarkan ketentuan jam dinas diatas, jam dinas guru honorer MTs N 2 Kudus juga sama dengan ketentuan, akan tetapi dengan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan jam mengajarnya.

b. Ketentuan Seragam

Setiap guru dan pegawai MTs Negeri 2 Kudus diwajibkan mematuhi ketentuan pemakaian seragam dinas harian, sebagai berikut:[18]

Tabel 4.7 Ketentuan Seragam Guru dan Pegawai MTs N 2 Kudus

No	Hari	Seragam	Keterangan
1	Senin	Putih-Hitam	Ketentuan Lain :
2	Selasa	Putih-Hitam	1. HAB & Setiap tgl 17: sesuai edaran
3	Rabu	Batik	2. HBN: Sesuai edaran
4	Kamis	Batik	3. Setiap tanggal 23 : kemeja koko putih bersarung batik dan beriket kepala
5	Jum'at	Koko	
6	Sabtu	Batik	

Berdasarkan ketentuan seragam guru dan pegawai MTs N 2 Kudus, guru honorer MTs N 2 Kudus juga memakai seragam yang sama sesuai dengan ketentuan yang ada.

[18] Data Dokumentasi Peraturan Dan Ketentuan Guru dan Pegawai MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Deskriptif Guru Honorer di MTs N 2 Kudus

MTs N 2 Kudus merupakan salah satu madrasah tsanawiyah dengan status negeri yang berada di Kabupaten Kudus yang letaknya di Kecamatan Mejobo. Dengan latarbelakang lembaga pendidikan yang berbasis madrasah, maka MTs N 2 Kudus memikul tanggung jawab sebagai lembaga pendidikan yang sama dengan sekolah umum dan di sisi lain juga MTs N 2 Kudus memiliki tanggung jawab sebagai lembaga pendidikan Islam sebagai salah satu faktor kunci dalam membentuk masa depan yang cerah bagi sebuah negara.[19] Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan. Salah satu kunci dalam menentukan kualitas pendidikan adalah adanya sosok guru dalam lembaga pendidikan.[20] Oleh karena itu, diperlukan motivasi tingkat tinggi Dalam mengajar dan memiliki keterampilan yang tepat untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, pemerintah juga harus menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai bagi sekolah untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat problematika yang dihadapi dalam profesi guru salah satunya yakni terkait guru yang masih berstatus Non-PNS atau guru honorer, dimana gaji dan kesejahteraan mereka jauh lebih rendah dibanding guru yang berstatus ASN. Oleh karena itu, dengan melindungi profesionalisme dan kesejahteraan guru pada akhirnya akan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru honorer merupakan seseorang yang berprofesi sebagai guru didalam dunia pendidikan secara sukarelawan, adanya pengangkatan guru honorer karena pada saat itu sebab banyaknya kebutuhan pegawai khususnya guru, sehingga pada saat itu ada pengangkatan guru honorer, untuk memberikan kepastian kepada guru honorer pada tahun 2005 terdapat peluang bagi tenaga honorer untuk diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), akan tetapi ternyata masih banyak tenaga honorer yang belum diangkat menjadi CPNS. Sehingga tahun 2012 terdapat seleksi dan pengangkatan honorer K1 dan K2.

[19] Usri, "Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17, no. 02, (2019), 203.

[20] Muhammad Akib, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ishlah*, 19, no. 01, (2021), 76.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pada tahun berikutnya tak ada pengangkatan menjadi CPNS lagi karena terbitnya UU No 5 Tahun 2014 tentang ASN. ASN dibagi menjadi dua jenis, yaitu PNS dan PPPK. Dan saat ini pemerintah dalam proses menghapus pegawai non-ASN, termasuk honorer, hingga tahun 2024.

Sebagai madrasah yang bersatus negeri, di MTs N 2 Kudus masih terdapat beberapa guru yang status kepegawaiannya sebagai guru honorer. Dari keseluruhan jumlah guru MTs N 2 Kudus yakni 52 guru dan yang masih berstatus sebagai guru honorer terdapat 14 orang guru dengan berbagai macam lama pengabdiannya di MTs N 2 Kudus yakni mulai antara sekitar 10-35 tahun. Seperti halnya yang dikatakan beberapa guru di MTs N 2 Kudus yang masih bertatus sebagai guru honorer yakni Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd:

> "Nama saya Dian Anggraini, kalau di madrasah biasa dipanggil bu dian dan saya guru honorer di MTs N 2 Kudus, saya disini mulai tahun 2007 jadi saya di madrasah ini sudah sekitar sudah 17 tahun disini dan pada saat itu kepala madrasah pak Ali Usman. Pada saat itu saya melamar sendiri di madrasah ini karena dulu dikasih tahu temen bahwa ada lowongan guru di madrasah ini karena ada guru yang kurang jam tertentu, jadi pas ada info tersebut saya ya mencoba melamar disini, karena sebelumnya juga sedang nyabang melamar menjadi guru. Dan saya di madrasah ini menjadi guru IPA dan dalam seminggu mengajar 22 jam pertemuan, setiap jamnya pertemuan itu waktunya 45 menit"[21]

Ada juga Bu Ika Fajarwati, S.Pd. yang merupakan guru honorer di MTs N 2 Kudus, dimana beliau mengatakan:

> "Nama saya Ika Fajarwati, kalau di madrasah biasa dipanggil bu Ika saya merupakan guru di MTs N 2 Kudus dan sekarang masih berstatus sebagai guru honorer di madrasah ini Saya disini mulai tahun 2006, jadi saya mengajar disini sudah 18 tahun dan pada saat itu kepala madrasahnya pak Ali Usman. Pada saat itu saya melamar sendiri karena kemauan menjadi guru dan berhubung di madrasah ini karena ada info

[21] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> lowongan guru saya melamar disini. Kalau saat ini saya mengajar matematika dalam seminggu itu 8 jam pelajaran, kalau aqidah akhlak itu dalam satu minggu 12 jam. Jadi dalam seminggu saya mengajarnya ada 20 jam."[22]

Selain Bu Dian dan Bu Ika yang merupakan guru dengan status honorer di MTs N 2 Kudus, ada juga Bu Umiatun, SE. yang juga merupakan salah satu guru honorer di MTs N 2 Kudus, dimana beliau menyatakan bahwa:

> "Dengan Bu Umiatun, biasa dipanggil bu umi, saya guru di madrasah ini dan statusnya masih sebagai guru honorer saya mengajar disini sudah 17 tahun mulai tahun 2007 pada saat itu kepala madrasahnya pak Ali Usman. Pada saat itu saya melamar disini atas kemauan sendiri dimana saya bilang ke kepala madrasah kalau saya pengin ngabdi disini, karena ijazah nggak sesuai jurusan pendidikan saya disuruh kuliah lagi dan saya ya mau wong memang pengin ngabdi menjadi guru. Selain ijazah linear ya ada berkas-berkas yang dikumpulkan sama halnya kalau ngelamar pekerjaan. Dan saya disini menjadi guru bahasa jawa dan dalam satu minggu ada 24 jam"

Berdasarkan hasil wawancara diatas ternyata masih terdapat guru honorer di MTs N 2 Kudus meskipun sudah lama mengabdi di MTs N 2 Kudus akan tetapi masih berstatus sebagai guru honorer. Meskipun demikian profesi guru cukup diminati sebagaimana alasan Bu Ika Fajarwati, S.Pd. sebagai guru di MTs N 2 Kudus:

> "Karena saya kan memang berasal dari keluarga yang profesinya guru mbak, jadi memang dari kecil sudah diarahkan untuk menjadi seorang guru, ya bukan paksaan tapi diarahkan, jadi ya dari kecil sudah ada angan-angan menjadi guru jadi pas kuliah saya ambilnya ya jurusan pendidikan, disamping menambah ilmu, wawasan dan pengalaman juga kuliah pendidikan biar jadi guru dan guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia, disamping itu menjadi

[22] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 5 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> guru waktunya fleksibel, jadi bisa lebih banyak disambi pekerjaan yang lain terutama untuk pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, selain itu juga berniat untuk membantu mencerdaskan generasi bangsa yang berkualitas mbak."[23]

Berdasarkan wawancara tersebut alasan menjadi guru bukan sebagai alasan mencari finansial saja, akan tetapi karena arahan dari keluarga semasa kecil untuk menjadi guru, sebab guru merupakan pekerjaan yang mulia dalam rangka mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru adalah sebuah profesi yang menjadi pelopor kemajuan sebuah bangsa dan sebagai *agent of change* baik dari ucapan dan perilakunya guru menjadi perhatian bagi siswanya.[24] Oleh karena itu sang pahlawan nasional di bidang pendidikan yang merupakan Menteri Pendidikan Indonesia yang pertama yakni Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa seorang guru sebagai pemimpin dalam kelas harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Hal tersebut relevan dengan tugas guru honorer di MTs N 2 Kudus yakni Bu Dian Anggraini, ST., S.Pd.:

> "Menjadi guru itu akan selalu menjadi inspirasi bagi siswanya mbak, sedikit banyaknya pasti peran seorang guru akan berdampak atau berpengaruh pada siswa. Jadi, menjadi seorang guru tidak hanya memberikan ilmu ya tapi juga memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka akan berperilaku yang baik juga. Contohnya dengan cara hadir tepat waktu dan dalam kondisi siap untuk mengajar. Selain itu, jika guru memiliki visi yang jelas tentang bagaimana pelajaran seharusnya berjalan, maka pembelajaran akan jauh lebih efektif. Jadi hal tersebut bisa diambil sisi positifnya yaitu untuk saling menghargai baik mengahrgai sesorang maupun waktu."[25]

---

[23] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 8 Maret 2024.

[24] Syamsuri, *Pendidikan, Guru Dan Pembelajaran*, 66.

[25] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Anggraini, ST., S.Pd., beliau mengungkapkan bahwa tugas guru tidak hanya memberikan atau menyalurkan ilmu di dalam kelas saja, tapi juga memberikan teladan kepada peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru menjadi salah satu faktor utama terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.[26] Oleh karena itu, untuk menjadi guru perlu adanya syarat-syarat tertentu agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yang terdiri dari persyaratan administrasi, teknis, psikis dan fisik yang harus dipenuhi untuk menjadi guru. Persyaratan tersebut sama halnya yang disyaratkan di MTs N 2 Kudus untuk menjadi guru, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masrum, M.Pd. selaku kepala MTs N 2 Kudus:

> ”Yang pasti syarat untuk menjadi guru di MTs N 2 Kudus ada persyaratan administrasi pada umumnya dalam melamar pekerjaan yakni KTP, KK, surat lamaran, biodata diri dan sebagainya selain itu juga harus dari segi background pendidikannya ya karena sekarang kan menjadi guru harus sesuai persyaratan dan kualifikasi, selain itu juga harus disiplin, Tanggungjawab, tidak sering meninggalkan tugas, tidak sering izin, dapat berkolaborasi dengan tim, tidak menyendiri, tidak menuntut kesejahteraan dengan kondisi madrasah yang dipinggir kota dan sehat jasmani serta rohaninya.”[27]

Disamping dari pernyataan dari kepala madrasah terkait syarat menjadi guru, Bu Dian Anggraini, ST., S.Pd. menjelaskan persyaratan yang dipenuhi beliau ketika mendaftar menjadi guru di MTs N 2 Kudus pada saat itu, yakni:

> “Cara melamarnya ya sama pada umumnya ketika melamar pekerjaan yaitu ada berkas-berkasnya yang harus dikumpulkan, seperti surat lamaran pekerjaan, daftar riwayat hidup, ktp, kk dan ijazah, dulu saya ijazahnya sampai S1 mbak, ya kayak itu berkas-

[26] Hamzah B Uno dan Nina Lamtenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika Offsite, 2016), 3.

[27] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> berkasnya seperti pada umumnya. Sehat jasmani dan rohani, Dan awal-awal ya belum dikasih seragam mbak, jadi pada waktu itu beli seragam sendiri, karena dulu itu seragamnya standard jadi ya bisa beli sendiri, kalau seragam khusus sekolah kalau ndak punya ya ndak papa pakai bebas dulu asalkan sopan, dan kalau kerja apalagi sebagai guru kan pakaian dan penampilan kita harus rapi, bersih biar berwibawa gitu mbak, ya meskipun diawal-awal menjadi guru belum memiliki seragam khusus ya pakai yang sopan dan rapi dulu. Dam untuk selanjutnya jika ada seragam baru kita yang honorer juga dikasih jadi nggak dibedakan"[28]

Dari pernyataan kepala madrasah dan guru MTs N 2 Kudus yang menjelaskan terkait persyaratan-persyaratan untuk menjadi guru dan di MTs N 2 Kudus telah menerapkan persyaratan yang memang harus dipenuhi syarat menjadi guru, hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bu Dian terkait persyaratan menjadi guru di MTs N 2 Kudus dan beliau menambahkan terkait seragam bagi guru baru pada saat itu bebas asalkan sopan, akan tetapi jika ada seragam baru guru honorer di MTs N 2 Kudus juga diberi sama halnya guru PNS/PPPK. Persyaratan-persyaratan tersebut diterapkan agar guru-guru di MTs N 2 Kudus dapat menjalankan tugas secara profesionalitas dan dapat membentuk generasi yang berkualitas serta dapat mencapai tujuan adanya profesi guru diantaranya, sebagaimana diungkapkan oleh Bu Ika Fajarwati, S.Pd. selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, Bu Ika menjelaskan tujuan beliau menjadi guru, yakni:

> "Tujuannya yang utama menyalurkan dan memberikan ilmu biar ilmunya yang sudah diperoleh itu manfaat nggak mubadzir kan sekolah tinggi-tinggi kok ilmunya nggak diamalkan, dengan menjadi guru tujuannya ya mencerdakan kehidupan bangsa, karena generasi penerus selanjutnya kan ditangan mereka yang saat ini masih sekolah, dengan usaha kita sebagai guru mendidik mereka dengan baik diharapkan nantinya mereka memiliki perilaku yang

[28] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

baik sehingga menjadi generasi penerus yang memang diharapkan bangsa."[29]

Berdasarkan pernyataan Bu Ika Fajarwati, S.Pd. dalam wawancara diatas, bahwa tujuan menjadi guru selain mencerdaskan anak bangsa, tapi juga mendidik karakter, watak dan sikap yang baik bagi peserta didik, dengan pembentukan sikap yang baik sudah tertanam maka diharapkan peserta didik kelak nanti memiliki sikap dan perilaku yang baik juga dan dapat menjadi generasi penerus bangsa. Jadi keberadaan seorang guru merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu bangsa karena fungsi guru yakni mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Umiatun, S.E. beliau menjelaskan fungsi adanya guru yakni membimbing, mengajar dan melatih peserta didik dan itulah mulianya profesi guru yang dengan upaya untuk mengantarkan peserta didik sebagai penerus bangsa yang dapat berkarya dengan baik bagi negara dan mampu menciptakan sesuatu yang positif. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Bu Umiatun, S.E. sebagai berikut:

"Membimbing, mengajar dan mendidik anak adalah hal yang mulia mbak, apalagi anak yang kita didik merupakan generasi penerus bangsa dan negara ini, jadi kita memang harus berusaha sebaik mungkin sebagai guru. Profesi guru adalah pekerjaan yang mulia yang memang butuh banyak kesabaran dalam menghadapi anak-anak yang memiliki sifat berbeda-beda, tapi itu adalah hal yang mengasyikan menyenangkan sebagai seorang guru."[30]

Selain menjelaskan tentang fungsi guru, wawancara diatas dengan Bu Umiatun, S.E. juga menjelaskan mengenai tanggungjawab guru yakni seorang guru harus dengan penuh dedikasi dan kesetiaan berusaha membimbing dan mengembangkan peserta didiknya agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi negara dan bangsa. Guru tidak pernah bersikap bermusuhan terhadap siswanya, meskipun suatu saat

[29] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

[30] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswanya bertindak dan berperilaku kasar. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana berperilaku sopan sesuia dengan norma dan aturan. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap siswanya, maka hujan dan panas bukanlah suatu halangan bagi guru untuk selalu hadir di tengah siswanya untuk memberikan motivasi agar siswa belajar, melaksanakan pengembangan pribadi bagi peserta didik yang meliputi pengembangan kepribadian, watak dan fisik serta memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mampu mengenal dirinya sendiri.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru profesional sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menantang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi paedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi paedagogik sudah dimiliki Bu Umiatun, S.E. sebagai seorang guru, hal tersebut dapat ditangkap dari pernyataan Bu Umi ketika wawancara yaitu:

> "Saya pribadi ingin menjadi guru yang profesional pastinya yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Selain itu saya berharap bisa menjadi guru yang dimana murid-murid itu bisa dekat dengan saya begitupula sebaliknya tapi kita harus tetap memiliki wibawa ya sehingga murid-murid meskipun dekat dengan kita mereka tetap sopan dan menghormati kita sebagai guru. Apalagi kalau memang ada murid yang curhat kepada kita itu rasanya di hati mengena, karena kita merasa diberi kepercayaan untuk mendengarkan kisah-kisah mereka, dengan hal itu saya bisa menjadi guru yang dapat menjadi tempat berkeluh kesah siswa dan saya juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa sehingga mereka dapat memecahkan masalahnya dan mampu menghadapi kenyataan yang sedang dilaluinya."[31]

[31] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Bu Umi telah menunjukkan kompetensi paedagogik dimana beliau telah menjalankan profesi guru dengan profesional terkait pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Selain itu kompetensi paedagogik yang ditunjukkan beliau yakni mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan identifikasi bekal untuk mengajar siswa dalam pembelajaran. Dan dari wawancara tersebut Bu Umi juga telah mampu dan memiliki kompetensi sosial dimana Bu Umi telah berkomunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat memudahkan guru dalam bersosialisasi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud.

Selain telah mencerminkan sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi paedagogik dan sosial, dari wawancara tersebut bu umi sebagai guru juga telah menunjukkan bahwa beliau memiliki kompetensi kepribadian, yang mana kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak, sulit dilihat secara nyata, dan hanya dapat diketahui melalui penampilan, tindakan dan perkataan ketika menghadapi masalah atau melalui kepribadian saja, dimana aspek dari kompetensi kepribadian yang sudah dimiliki bu umi adalah kepribadian yang matang dan dewasa serta bijaksana terbukti dengan beliau yang dipercaya peserta didiknya untuk berkeluh kesah, selain itu beliau juga memiliki kepribadian yang berwibawa meskipun dekat dengan peserta didiknya akan tetapi peserta didiknya tetap hormat dengan beliau serta beliau juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Dari ketiga kompetensi yang telah ditunjukkan Bu Umi sebagai seorang guru, Bu Umi juga telah menunjukkan bahwa beliau memiliki kompetensi profesional dimana beliau telah menjadi guru yang berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan memiliki kompetensi yang tinggi, kita dapat memberikan pengaruh positif yang besar terhadap pendidikan siswa.

Meskipun seorang guru telah menguasi empat kompetensi sebagai guru, ketika melaksanakan pembelajaran pasti akan menemukan tantangan dan hambatannya,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagaimana yang diungkapkan Bu Umi sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus, akan tetapi beliau memiliki tips dan trik dalam mengatasi permasalahan tersebut agar peserta didik tetap aktif dan memperhatikan pembelajaran dengan baik, hal ini sebagaimana diungkapkan beliau bahwa:

> "Setiap murid memiliki sifat yang berbeda-beda ketika pembelajaran, jadi untuk itu ketika saya mengajar dan menerangkan, saya kasih pertanyaan kalau ada yang nggak bisa jawab ya sudah, tapi pertanyaan berikutnya harus berusaha bisa menjawab. Jadi murid itu harus punya rasa malu kalau nggak bisa njawab pertanyaan dari gurunya."[32]

Masalah lain dirasakan oleh guru honorer di MTs N 2 Kudus yaitu dalam manajemen kelas, dimana peserta didik di tingkat MTs merupakan usia transisi menjadi remaja. Di masa usia-usia seperti inilah yang terkadang guru merasakan kesulitan dalam hal manajemen kelas seperti merencang pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru Honorer di MTs N 2 Kudus seringkali mencari bahan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar pembelajaran di kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Ika Fajarwati, S.Pd. dalam wawancara sebagai berikut:

> "Kalau saya pribadi dalam pembelajaran tantangannya atau hambatannya itu mengenai menguasai kelas dan menguasai anak, karena diusia itu kan anak mencari perhatian jadi tingkah polahnya bermacam-macam jadi butuh kesabaran ekstra untuk mengahadapinya, sebab setiap peserta didik kan mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan penanganan yang berbeda pula. Jadi seorang guru tidak dapat menerapkan satu pola untuk semua peserta didik, tetapi harus kita sesuaikan dengan spesifikasi karakter peserta didik. Untuk dapat memahami karakter peserta didik, kita harus secara aktif memerhatikan kondisi peserta didik. Karakter peserta didik adalah sifat khas

[32] Hasil Wawancara Kedua dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 26 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang ada dalam dirinya dan tidak dimiliki oleh orang lain."[33]

Meskipun ketika pembelajaran beliau-beliau menjumpai tantangan dan hambatan, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan faktor untuk mengundurkan diri sebagai guru apalagi dengan status kepegawaian beliau yang masih honorer dengan kesejahteraan yang bisa dibilang rendah, sebab profesi guru merupakan profesi yang mulia dan berasal dari panggilan hati yang tulus. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Ika Fajarwati, S.Pd. yang merupakan guru honorer di MTs N 2 Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

> "Mengenai profesi guru dan mengajar serta mendidik itu pekerjaan yang mulia mbak dan kita juga harus ikhlas dan penuh kesabaran dalam mengajar karena yang kita hadapi adalah makhluk hidup yang dimana mereka di masa cari perhatian gitu, jadi kita sebagai guru yang notabennya tidak hanya mengajar dan mendidik mbak tapi juga membimbing anak-anak dengan baik serta kita juga memiliki tanggungjawab untuk mencerdaskan anak bangsa, jadi mengenai profesi guru itu merupakan profesi yang mulia."[34]

Dari ungkapan Bu Ika, beliau menjelaskan bahwa profesi guru merupakan profesi yang mulia sebab tugas guru tidak hanya mengajar tapi juga mendidik dan membimbing serta mencerdaskan anak-anak yang menjadi penerus bangsa nantinya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru perlu mengasah skil dan kompetensi yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Meskipun profesi guru merupakan profesi yang mulia karena tugas-tugasnya dalam rangka menverdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus. Oleh kareana itu, pemerintah, khususnya Kabupaten Kudus telah memberikan perhatian kepada guru-guru, termasuk krpada guru honorer. Sebagaimana

[33] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

[34] Hasil Wawancara Kedua dengan Ibu Ika Fajarwati, S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 24 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hal tersbeut dinyatakan oleh bagian seksi pendidikan madrasah yakni Bu Salma Munawaroh, M.Pd.I terkait kebijakan-kebijakan dari Kemenag Kabupaten Kudus kepada guru honorer:

> "Terkait kebijakan pembayaran kepada guru honorer terdapat di UU Peraturan Menteri Keuangan, Jadi kita tidak membayar lebih karena yang diatur standar maksimalnya tidak minimalnya, itu terkait standar menghonori orang. Jadi guru adalah organisasi profesi, jadi untuk guru yang bersertifikasi untuk yang honorer, ada yang sudah inpassing sesuai golongannya, ada yang non-inpassing dan itu ada UU nya yakni UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2023 tentang tunjangan profesi guru, jadi tidak dijanjikan menjadi PNS akan tetapi bagi mereka yang sudah profesional akan mendapatkan tunjangan profesi guru bagi yang sudah bersertifikasi, untuk yang tidak sifatnya ada bantuan yang sifatnya insentif setiap 250.000 perbulan tapi jangan menghitung dari tunjangan karena yang namanya tunjangan kan nggak pasti tapi kenyataannya tunjangan itu ya ada. Lembaga pendidikan ada 2, yang dibawah naungan pemerintah namanya negeri yang dikelola masyarakat namanya swasta. Penyelenggaraan yang dilaksanakan di dalam negeri otomatis ada standar biaya masukan. Kalau yang honorer komite itu sesuai dengan standar pembiayan kemampuan dari komite kalau yang swasta ya sesuai dengan standar yayasannya."[35]

Berdasarkan wawancara tersebut dari pemerintah khususnya dari pemerintah Kabupaten Kudus sudah berupaya memberikan kesejahteraan kepada guru honorer sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada. Menjadi guru merupakan panggilan hati dan jiwa, meskipun telah mengabdi belasan tahun dan masih berstatus honorer, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan guru honorer di MTs N 2 Kudus malu atau berkecil hati, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bu Ika Fajarwati, S.Pd. sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus:

[35] Hasil Wawancara dengan Ibu Salma Munawaroh, M.Pd.I., selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kementrian Agama Kabupaten Kudus, 14 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Malu ya tidak mbak, saya biasa saja memang tahu diri lah karena memang kapasitasnya sebagai guru honorer kan seperti itu gajinya, jadi terkait gaji yang bisa dibilang segitu ya manut dan menerima saja. Intinya gini, gaji jangan cuma dilihat dari jumlah besaran angkanya tapi manfaat dan berkahnya itu lho yang perlu kita lihat, karena gaji yang banyak belum tentu dapat mencukupi dan gaji yang rendah belum tentu kurang, karena semua sudah diatur oleh Allah yang penting kita sudah berusaha dan kita menerimanya dengan ikhlas serta mensyukurinya pasti barokahnya itu akan mengalir sendirinya."[36]

Selain ungkapan tersebut, Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd. juga mengungkapkan dalam wawancara berikut ini mengenai pendapat beliau jika ada yang mengatakan tentang "*jadi guru honorer dengan gaji segitu kok masih bertahan":*

> "Ya kalau secara langsung ndak ada, mungkin kalau nggak langsung mungkin ya ada ya, karena kalau dibelakang saya kan ya ndak tahu mbak. Mungkin ya ada yang bilang "bayaran paling katir piro" mungkin ya ada mba, tapi kalau saya diomongi secara langsung ya ndak pernah. Yang perlu kita ketahui bahwa menjadi guru jangan dijadikan semua mendapat gaji tapi niatkan mengajar anak-anak jadi kalau ada yang bilang "jadi guru honorer dengan gaji segitu kok masih bertahan" ya biarkan saja mbak, kalau dari diri pribadi nyaman seperti ini mau gimana lagi, yang penting kan kita selalu bersyukur, bersyukur tidak hanya karena mendapat yang banyak, mendapat sesuatu yang masih sedikit juga harus bersyukur yang penting halal berkah."[37]

Berdasarkan ungkapan yang dikatakan oleh Bu Ika dan Bu Dian sebagai guru honorer beliau tidak malu dan menerima dengan ikhlas menjadi guru honorer dan beliau juga bersikap santai jika ada yang mengatakan alasan bertahan

[36] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

[37] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadi guru honorer di MTs N 2 Kudus, karena beliau melihat dari sisi keberkahan yang didapat bukan dari jumlah yang didapat, terbukti dari keistiqomahan beliau dalam mengabdi sebagai guru dan pekerjaan menjadi guru di MTs N 2 Kudus merupakan pekerjaan yang menarik untuk dikerjakan meskipun masih sebagai guru honorer, sebagaimana Bu Ika Fajarwati, S.Pd. megungkapkan sebagai berikut:

> "Alhamdulillah menarik mbak, seperti yang sudah saya bilang karena memang keinginan dan tuntunan dari kecil menjadi guru, jadi kalau sekarang menjadi guru yang memang guru menjadi pekerjaan yang menarik untuk dikerjakan dan saya menjadi guru sudah 18 tahun meskipun sampai sekarang statusnya masih sebagai guru honorer."[38]

Meskipun demikian, pemerintah Kabupaten Kudus sudah berupaya menunjang kesejahteraan guru honorer, sebagaimana yang diungkapkan Bu Salma Munawaroh, M.Pd.I.:

> "Sekarang untuk yang kuliah mengambil pendidikan kami menyarankan jangan langsung mengajar tapi ambil PPG Pra jabatan terlebih dahulu, saat masuk menjadi guru madrasah jadi sudah mengantongi tunjangan profesi guru. Dan di tahun 2023 semua guru Non-PNS yang belum punya SK inpassing itu semua di inpassingkan pak Menteri Agama, dan di kabupaten kudus ada lebih dari 600 guru non PNS di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kudus lolos program inpassing atau penyetaraan jabatan. Artinya, mereka akan mendapatkan gaji setara dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Program inpassing ini terakhir ada pada 2013 yang lalu. Guru non PNS yang lolos program inpassing ini merupakan guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memiliki jam mengajar di sekolah. Program ini lalu dibuka kembali pada tahun 2023 ini. Program inpassing dihadirkan sebagai proses penyesuaian jabatan, pangkat dan golongan bagi guru non PNS agar memiliki jabatan serta gaji setara dengan PNS.

[38] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> Akan tetapi ada beberapa diantara yang tidak lolos dalam usulan inpassing karena terbentur aturan usia, yakni berusia minimal 55 tahun, sementara syarat yang lain untuk mendapatkan inpassing selain sertifikasi juga masih aktif dan ketentuan jam mengajar. Dan ada juga PPPK akan tetapi tesnya tidak semua masuk karena tidak melampaui passing gradenya sehingga statusnya masih honorer, dan guru honorer yang lama mengabdi juga kan ada kompetensi dengan yang fresh graduate karena fresh graduate juga punya kesempatan yang sama."[39]

Guru honorer di MTs N 2 Kudus juga mendapat jam mengajar sebagaimana halnya dengan guru yang lain. Terkait administrasi kegiatan belajar mengajar guru honorer dijelaskan oleh Bu Trias selaku waka kurikulum dimana beliau yang bertugas menjabarkan kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran catur wulan dan persiapan pelajaran dan lain sebagainya terkait kegiatan belajar mengajar. Adapun pembagian jam mengajar kepada guru honorer MTs N 2 Kudus yakni:

> "Jadwal proses pembelajaran mengajar bagi guru honorer di MTs N 2 Kudus sama saja mbak, tapi kalau jamnya berbeda-beda, karena disini madrasah negri dan ada guru PNS yang lumayan banyak, jadi guru honorer disini dibagi jamnya sesuai mapel sesuai dengan kekurangan dari jam guru PNS yang harus memenuhi 24 jam, jadi kekurangannya diberikan kepada guru honorer, akan tetapi jika ada mapel-mapel tertentu yang kekurangan guru maka di berikan kepada guru honorer. Karena kan yang PNS harus memenuhi jam mengajarnya kalau tidak kan tidak bisa pencairan karena itu persyaratan, jadi kita maksimalkan dulu untuk jam yang guru PNS dan yang

[39] Hasil Wawancara dengan Ibu Salma Munawaroh, M.Pd.I., selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kementrian Agama Kabupaten Kudus pada tanggal 14 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

guru honorer mengisi kekurangan dari jam yang belum terpenuhi."[40]

Selama belasan tahun pengabdian menjadi guru tidak menjamin untuk diangkat menjadi pegawai negeri karena semua itu butuh proses dan seleksi yang cukup ketat, sehingga masih ada beberapa guru MTs N 2 Kudus yang sudah lama mengabdi masih menjadi guru honorer. Sehingga sebagai kepala madrasah MTs N 2 Kudus, Bapak Masrum, M.Pd.I senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada guru honorer agar nantinya bisa diangkat menjadi guru PNS/PPPK:

"Kalau dari saya sebagai kepala madrasah agar guru honorer disini diangkat menjadi guru PNS/PPPK memang berat, apalagi sekarang sudah tidak ada pengangkatan guru honorer lagi, jadi guru honorer yang sudah ada kita beri motivasi untuk ikut memantau perkembangan terutama informasi-informasi kalau ada perekrutan atau pendaftaran PNS/PPPK agar harus segera mengikuti dan kita harus tetap memberi motivasi semaksimal mungkin memberikan kesempatan sebesar-besarnya agar guru honorer bisa ikut asessmen PPPK dan kita juga ikut mendorong dan mendoakan bahkan memantau dan mensupport para guru honorer agar bisa diangkat PPPK."[41]

Meskipun demikian, tidak menjadikan guru honorer MTs N 2 Kudus patah semangat akan tetapi sebaliknya, guru honorer di MTs N 2 Kudus memiliki kinerja yang baik terutama dalam pembelajaran[42] dan selalu bertanggungjawab terhadap tugas yang sudah diamanahkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah yakni Bapak Masrum, M.Pd.I yang mengungkapkan tentang kinerja guru honorer di MTs N 2 Kudus, yakni:

"Kinerjanya baik dan bagus, bahkan guru honorer bisa dikatakan kinerjanya hampir sama atau bahkan bisa

[40] Hasil Wawancara dengan Ibu Trias Yuniafah, S.Pd, M.Sc., selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus, pada tanggal 7 Maret 2024.

[41] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

[42] Hasil Observasi oleh Peneliti dalam Pembelajaran Guru Honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5-28 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> melebihi dengan guru ASN walaupun honornya kecil, menurut saya karena beliau mencari pekerjaan itu sulit dan mencari tempat mengabdi itu sulit jadi memang niatnya ikhlas mengabdi maka mereka bekerja dengan baik dan berusaha untuk memberikan yang terbaik meskipun dengan gaji yang segitu, selain itu karena beliau-beliau memang niatnya benar-benar mengabdi maka akan sungguh-sungguh dalam kinerjanya. Terkait kedisiplinan juga bagus, para guru honorer telah melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai guru yakni mengajar, mendidik dan membimbing siswa, selain itu mereka juga disiplin dan selama ini tidak ada yang meninggalkan jam tanpa izin. Absennya juga bagus karena kita selalu memantau kehadirannya dan para guru honorer juga sudah memnuhi jam tugasnya yang telah diamanahkan dari madrasah."[43]

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Masrum, M.Pd.I selaku kepala madrasah selalu memantau kinerja pendidik dan tenaga pendidikan di MTs N 2 Kudus, sebagaimana dalam wawancara berikut:

> "Dan dari keseungguhan itu dari madrasah juga memantaunya jadi yang sungguh-sungguh akan tetap kita pertahankan dan manakala kurang bagus nantinya kita evaluasi karena dari madrasah berusaha untuk membentuk guru yang kinerjanya baik dan bersungguh-sungguh,karena selain itu kan memang kita memberikan honor karena jasa dan kinerja mereka."

Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa dari pantauan dan analisis terkait kinerja khususnya guru honorer di MTs N 2 Kudus tetap menjalankan tugas dan amanahnya dengan baik terutama dalam pembelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh meskipun kalau dilihat dari segi yang didapatkan berbeda dengan guru PNS/PPPK meskipun dari tugas, kewajiban, tanggungjawab yang diterima guru honorer sama dengan guru PNS/PPPK, sebab guru honorer di MTs N 2

[43] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kudus menerimanya dengan ikhlas sebab menjadi guru memang sudah keinginan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus agar memiliki sikap atau karakter yang baik yang bisa bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara yang dimana ketika menjadi guru dikerjakan dengan ikhlas maka keberkahan akan mengalir dalam kehidupan sehari-hari.

Dan dari berbagai wawancara terutama dengan guru honorer MTs N 2 Kudus menunjukkan bahwa kedudukan guru honorer disana mendapat tugas yang kewajiban yang sama dengan guru PNS/PPPK serta tidak ada kesenjangan baik dari faktor internal maupun eksternal, dan tidak ada problematika yang terjadi antara guru honorer di MTs N 2 Kudus baik dengan kepala madrasah, guru PNS/PPPK maupun tenaga kependidikan dan dari guru honorernya tidak merasa di anak tirikan oleh madrasah, sebab menjadi guru memang sudah menjadi pilihan dan panggilan jiwa, selain itu beliau juga menerima sebagai guru yang masih berstatus honorer di MTs N 2 Kudus serta menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan ikhlas sebagai guru yang mampu mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan potensinya.

2. Pertimbangan-Pertimbangan berdasarkan Teori Exchange George Hoffman dalam Memposisikan Guru Honorer di MTs N 2 Kudus

Guru pada MTs N 2 Kudus dapat dibagi menjadi 3 kategori sesuai dengan status kepegawaiannya yaitu guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan guru dengan status honorer. Di MTs N 2 Kudus jumlah guru yang mengajar aktif di kelas secara keseluruhan berjumlah 52 guru yaitu 35 orang guru berstatus PNS, 3 orang guru berstatus PPPK dan 14 orang guru berstatus guru honorer.

Terkait jumlah guru dengan status kepegawaiannya di MTs N 2 Kudus diperoleh datanya dari hasil wawancara dengan Bapak Masrum, M.Pd. selaku kepala MTs N 2 Kudus sebagai berikut:

> *"Guru di MTs N 2 Kudus memang belum semua statusnya* PNS/PPPK dan masih ada yang honorer dengan jumlah 14 orang dari 52 jumlah guru MTs N 2

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> Kudus dan yang lainnya sudah PNS dan PPPK, yang PPPK itu ada 3 karena PPPK kan peraturan baru."[44]

Dari jumlah guru di MTs N 2 Kudus telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Dan dari jumlah guru yang telah bersertifikasi pendidik, semuanya telah mendapatkan tunjangan profesi. Dan masih ada beberapa guru yang belum menerima sertifikasi pendidik atau yang belum diangkat sebagai PNS/PPPK, sehingga status kepegawaiannya masih sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus yang memiliki masa kerja yang beragam mulai dari 10-35 tahun mengabdi di MTs N 2 Kudus.

Guru di MTs N 2 Kudus yang ternyata masih terdapat guru yang belum diangkat sebagai PNS/PPPK meskipun sudah lama mengabdi. Dari data tersebut guru honorer di MTs N 2 Kudus beragam lama pengabdiannya yakni mulai 10-35 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat itu MTs N 2 Kudus mendapati kekurangan guru pegawai negeri sipil sehingga MTs N 2 Kudus mengangkat guru honorer untuk memenuhi kebutuhan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masrum, M.Pd. selaku kepala madrasah terkait pengangkatan guru honorer di MTs N 2 Kudus.

> "Kalau sekarang di madrasah ini guru sudah cukup mbak, tapi kalau memang dari pihak madrasah butuh guru ya merekrut lagi karena butuh guru yang dibutuhkan. Biasanya itu ada yang melamar ya kita terima berkasnya tapi kalau dari madrasah belum membutuhkan ya berkasnya kita arsip dulu, kalau nanti butuh sesuai profil lulusan mapel yang dibutuhkan ya kita panggil. Jadi kalau ada yang melamar durasi pemanggilannya belum tentu."[45]

Dan beliau menjelaskan bahwa untuk masa sekarang MTs N 2 Kudus sudah cukup dengan jumlah guru sehingga tidak perlu untuk mengangkat guru lagi kecuali adanya pemberian guru dari pemerintah. Selain dari cukupnya jumlah guru di MTs

[44] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

[45] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

N 2 Kudus tidak mengangkat guru lagi karena sebagai bentuk mentaati peraturan pemerintah untuk tidak mengangkat guru honorer. Guru Honorer sering kali menjadi salah satu profesi yang dipandang sebelah mata karena rendahnya penerimaan upah dibandingkan dengan beban tugas, kesejahteraan hingga karirnya.

Guru honorer merupakan salah satu bentuk contoh dimana dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lainnya melibatkan unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan, sehingga dalam pengabdiannya sebagai guru honorer di madrasah terjadi konteks pertukaran sosial, sebagaimana sebagai guru honorer yang telah memberikan jasanya dalam hal pengabdian di madrasah akan mendapatkan imbalannya, sama dengan halnya yang terdapat di MTs N 2 Kudus dalam hal pemberian imbalan kepada guru honorer, yang diungkapkan oleh Bapak Masrum, M.Pd. selaku kepala MTs N 2 Kudus:

> "Pemberian upah kepada guru yang honorer jelas beda dengan yang sudah PNS/PPPK, dimana upahnya dari Komite semampunya yang dihitung dari jumlah lamanya jam mengajar yang didapat, ada juga yang dari negara namanya insentif kalau sudah diusulkan karena sudah mengabdi 2 tahun itupun kalau di ACC atas rekomendasi dari kemenag, kalau belum di ACC ya sementara dari komite. Selain itu ada tunjangan pengabdian yang diberikan kepada guru atas pengabdiannya yang sudah lama disini, jadi kalau disini setiap bulannya ada tunjangan pengabdian yang berdasarkan masa kerja dan jam kerjanya. Selain itu juga dapat yang dari pemerintah yakni TKGS."[46]

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa ternyata di MTs N 2 Kudus ada guru honorer dan mendapat jam mengajar serta mendapat upah sesuai kesepakatan berdasarkan dengan kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Meskipun demikian upah yang didapat guru honorer di MTs N 2 Kudus masih dibawah minimum rata-rata upah minimum daerah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Ika Fajarwati, S.Pd. dalam wawancara berikut ini:

[46] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Belum, kalau saya ya masih jauh mbak kalau disamakan dengan upah minimum daerah. Itu kan kembali lagi jam mengajarnya berapa gitu, meskipun yang dari madrasah digabung dengan yang dari pemerintah kalau yang saya dapat ya masih belum sama lah mbak dari upah minimum daerah. Tapi alhamdulillah yang diberikan setiap bulannya tepat waktu"[47]

Demikian juga yang diungkapkan oleh Kasi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Kudus, yakni Bu Salma Munawaroh, M.Pd.I., dalam wawancara berikut:

> "Penerimaan guru tidak setiap tahun dan setiap tahun pula ada guru yang pensiun atau hal lain yang mengurangi jumlah guru, sehingga memang tenaga honorer diperlukan untuk mencukupi kebutuhan. Sehingga bagi guru-guru honorer dari pemerintah sudah ada upaya dalam pengelolaan dan pemberdayaan kepada guru honorer dengan insentif atau ada yang mendapat TKGS sebagai tambahan, kalau untuk mencapai UMR daerah, guru yang sudah mencapai UMR Cuma beberapa persen di Jawa Tengah. Akan tetapi dari pemerintah sudah berupaya dalam mengelola dan memberdayakan guru-guru Non-PNS."[48]

Berdasarkan wawancara tesebut menunjukkan bahwa ada dari pihak atas yang mengangkat derajat guru honorer salah satunya yakni dari pemerintah Kabupaten Kudus. Jadi dalam hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial guru honorer di MTs N 2 Kudus terdapat unsur pengorbanan, imbalan dan keuntungan yang saling memengaruhi. Dalam sebuah teori ilmu sosial yang berdasarkan gagasan, bahwa hubungan dua orang diciptakan melalui proses analisa antara biaya dan manfaat disebut Teori Exchange.[49] Keterkaitan kondisi guru honorer di

[47] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

[48] Hasil Wawancara dengan Ibu Salma Munawaroh, M.Pd.I., selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kementrian Agama Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Maret 2024.

[49] Ritzer, *Sociological Theory*, 422.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

MTs N 2 Kudus tersebut dengan Teori Exchange George Hoffman adalah adanya interaksi antar individu dengan suatu lembaga pendidikan yang telah melaukan pertukaran kepentingan dengan hukum dasar Teori Exchange George Hoffman yaitu *"Teori exchange pun melihat antara perilaku dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (reciprocal)".* Dalam hal tersebut pertukaran terjadi adanya interaksi dan timbal balik antara guru honorer dengan MTs N 2 Kudus.

Dalam memposisikan guru honorer di MTs N 2 Kudus, sebagaimana ciri-ciri Teori Exchange George Hoffman yang berbunyi *"Mengejar pertukaran sosial di mana mereka menerima lebih banyak hadiah daripada biaya yang dikeluarkan"* dalam wawancara dengan Bu Ika Fajarawati, S.Pd. ketika mendapat imbalan sebagai guru yang merupakan salah satu guru honorer di MTs N 2 Kudus:

> "Jika ada guru honorer yang bekerja dengan baik dan berprestasi akan diberikan rewardnya ya dari tunjangan pengabdian tadi mbak sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian lamanya guru disini, dan reward itu juga bisa dijadikan penambah semangat juga mbak, biar tambah semangat mengajar tapi ya jangan jadikan faktor utama ya., akan tetapi menjadi seorang guru jangan melihat kepuasan hanya dinilai dengan sebatas ketika mendapat upah/fasilitas yang maksimal tapi juga diniatkan untuk mengabdi dengan ikhlas insya allah ada berkahnya, dan juga bisa diselingi usaha lain biar ada tambahan."[50]

Berdasarkan wawancara dengan Bu Ika, sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus ada tambahan imbalan secara finansial selaian dari gaji pokok mengajar yang diterima dari madrasah, akan tetapi hal teersebut tidak dijadikan sebagai faktor utama kepuasan menjadi guru, sehingga beliau menambahkan pernyataannya yang termasuk ciri-ciri Teori Exchange George Hoffman yakni yang berbunyi *"Imbalan dan biaya dapat berupa barang material, atau bisa juga dalam bentuk lain seperti perasaan atau kenyamanan"* dimana dalam

[50] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wawancara berikut terkait kepuasaan beliau menjadi guru meskipun masih honorer di MTs N 2 Kudus:

> "Kalau saya kepuasan menjadi guru ketika mengajar ya kita bisa lihat siswa kita paham materi selain itu akhlaknya baik dengan guru maupun teman terus mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan bisa melihat mereka berhasil dibidangnya itu menjadikan kepuasan tersendiri untuk kita sebagai guru mbak, pokoknya ketika melihat siswa kita senang, baik dan berhasil kita itu puas. Kalau selama menjadi guru selain berinteraksi dengan murid saya juga sebagai guru honorer puaslah dengan balas jasa yang adil dan layak di madrasah ini, selain itu rekan-rekan pendidik yang baik, dan pemimpin yang baik terus fasilitas sarana dan prasarana yang tidak dibeda-bedakan itu menjadi kepuasan juga dalam mengajar."[51]

Dengan demikian kepuasan menjadi guru dapat dirasakan salah satunya ketika peserta didik mampu belajar dengan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, selain itu ketika bisa membentuk akhlak dan perilaku yang baik bagi peserta didik dan bisa melihat mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Disamping itu kepuasaan menjadi guru honorer bersumber dari lingkungan pekerjaan yang nyaman salah satunya yakni hubungan baik antara civitas akademik, hal tersebut terbukti dari kondisi guru honorer di MTs N 2 Kudus yang tidak dibeda-bedakan dalam hal mengajar, tempat duduk di ruangan, tempat parkir, seragam maupun yang lainnya di lingkungan madrasah.[52]

Terdapat ciri-ciri yang lain dalam Teori Exchange George Hoffman yakni yang berbunyi *"Orang akan memutuskan hubungan jika mereka yakin biayanya lebih besar daripada imbalannya."* Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara guru honorer di MTs N 2 Kudus yakni Bu Umiatun, S.E.,:

[51] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

[52] Hasil Observasi oleh Peneliti Guru Honorer beserta Civitas akademik di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4-28 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Kalau itu dari dalam hati pernah ingin mundur karena dulu mendapat gaji sebulan dan saya gunakan untuk menjahitkan seragam dan dan pulang hanya sisa Rp.3.000 saja, saya menangis dan sampai rumah saya bilang ke suami kalau gaji satu bulan sisa Rp.3.000 saja, dan suami bilang "sabar, sabar ada saatnya" dan saya jadi terharu dan menangis, karena suami saya lebih mengerti gitu. Dan karena itu saya lebih mengerti untuk menjalankan pekerjaan ini dengan ibadah dan ikhlas dan jadi semangat untuk tetap menjalankan profesi sebagai guru yang mulia ini insya allah nanti ada berkahnya."[53]

Berdasarkan wawancara dengan Bu Umi sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus dimana beliau pernah ada niatan untuk meninggalkan posisi menjadi guru honorer di MTs N 2 Kudus yang disebabkan imbalan yang diterima lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, akan tetapi ada faktor eksternal yang menjadikan beliau untuk mempertimbangkan profesi menjadi guru honorer di MTs N 2 Kudus dimana kondisi tersebut merupakan salah satu dari ciri-ciri yang lain dalam Teori Exchange George Hoffman yakni yang berbunyi "*Saat mengukur imbalan dan biaya, orang membandingkan dengan harapan, pengalaman sebelumnya, atau alternatif lain, misalnya dampak dari hubungan tersebut".* Dan berdasarkan hasil wawancara Bu Umi diatas beliau mengukur imbalan tidak hanya dari segi finansial tapi disisi lain bahwa profesi guru merupakan suatu kemuliaan yang mana pengabdiannya akan ada keberkahan didalamnya, disamping itu juga terdapat semangat dan motivasi serta harapan dari suami untuk tetap mempertahankan profesi menjadi guru di MTs N 2 Kudus.

Dalam Teori Exchange menurut George Hoffman menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang hubungan dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri orang tersebut terhadap keseimbangan antara apa yang diberikan kedalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu. George Hoffman menyatakan bahwa proses pertukaran sosial dapat dijelaskan dalam lima pernyataan proposional yang saling

[53] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berhubungan dalam memposisikan guru honorer di MTs N 2 Kudus, diantaranya yaitu:

a) Proposisi Sukses *(The Success Proposition)*

Dalam asusmsi proposisi sukses dalam Teori Exchange George Hoffman adalah *"semakin sering seseorang melakukan tindakan yang dihargai maka akan semakin sering orang tersebut melakukan tindakan yang sama"*[54] akan tetapi sebaliknya jika semakin sering tindakan seseorang tidak mendapatkan penghargaan maka tindakan itu tidak akan diulangi lagi.

Proposisi tersebut dalam Teori Exchange George Hoffman dalam sudut guru honorer di MTs N 2 Kudus dapat dilihat dalam pengabdian guru honorer yang tetap semangat mengajar ketika tindakannya dihargai, sebagaimana wawancara dengan Bu Umiatun, S.E., berikut ini:

> "Meskipun sebagai guru honorer dengan gaji segitu saya tetap semangat mengajar mbak, karena memang ini tanggungjawab, kewajiban dan amanah saya sebagai guru, dan saya harus sungguh-sungguh mengajar, apalagi ketika saya mendapat gaji dari madrasah malah itu menambah rasa tanggungjawab saya sebagai guru, jadi saya harus semangat mengajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik."[55]

Demikian pula dengan ungkapan dalam wawancara dengan Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., yang juga merupakan salah satu guru honorer di MTs N 2 Kudus:

> "Kalau masalah itu menurut saya sendiri ya nggak semua itu terukur dari jumlah besaran gaji atau fasilitas yang didapat mbak, ya meskipun saya dengan gaji sebagai guru honorer saya ya masih semangat mengajarnya dan berusaha untuk memberikan dan menyalur

[54] George Ritzer, *Sociological Theory*, 08 ed. (New York: Mc Graw Hill, 2010), 422.

[55] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kan ilmu dan pengetahuan kepada siswa dengan baik dan sungguh-sungguh, kan memang sudah konsekuensi menjadi guru dan sudah ada tanggungjawab dan kewajiban yang harus saya lakukan. Jadi gaji dan fasilitas yang didapat sebagai guru honorer tidak menjadi tolak ukur saya dalam mengajar, karean saya niati juga sebagai bentuk pengabdian tidak menjadi patokan untuk mencari keuntungan secara finansial. Ya mungkin hal itu yang sudah kita terima bisa menjadi sesuatu yang bisa menjadikan kita tambah semangat mengajar meskipun ya tidak banyak."[56]

Berdasarkan pernyataan wawancara dengan Bu Umi dan Bu Dian sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus bahwa dengan dihargainya tindakan sebagai guru, maka tugas, tanggungjawab dan kewajiban sebagai guru juga harus dilakukan dengan baik, meskipun masih berstatus sebagai guru honorer akan tetapi tidak menjadikan turunnya semangat mengajar, sebab beliau menjadi guru tidak hanya untuk mengejar finansial saja, sehingga menurut bdalam hal imbalan yang diberikan kepada guru honorer di MTs N 2 Kudus memang sudah ada ketentuan dan peraturannya.

Ketetapan proposisi sukses menurut Hoffman *"Hadiah yang terus akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, sedangkan hadiah yang diperoleh dalam jarak waktu yang tak teratur sangat mungkin menimbulkan perulangan perilaku"* Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proposisi ini menggambarkan teori exchange bersifat dinamis dimana individu memiliki kesempatan untuk lebih leluasa melakukan pertukaran sosial sesuai dengan kebutuhan individu.

b) Proposisi Pendorong *(The Stimulus Proposition)*

Proposisi ini berbunyi *"apabila pada masa lampau ada satu atau sejumlah rangsangan didalamnya tindakan seseorang mendapat ganjaran, maka semakin rangsangan yang ada menyerupai rangsangan masa*

[56] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lampau itu, maka semakin besar kemungkinan bahwa orang tersebut akan melakukan tindakan yang sama."[57] Artinya keberhasilan seseorang mendapatkan hadiah dari tindakan yang dilakukan, mungkin akan mendorong orang tersebut untuk merubah perilakunya pada arah yang sama.

Ketika mendaftar menjadi guru di MTs N 2 Kudus, maka hak dan kewajiban harus dilakukan dengan baik sebab sudah menjadi konsekuensi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, sebagaimana ketika masih menjadi guru honorer yang mana kesejahteraan terkait gaji dan jenjang karir masih rendah sesuai dengan kemampuan komite madrasah, hal tersebut sesuai dengan kesepakatan di awal pengabdian menjadi guru honorer di MTs N 2 Kudus dimana pernyataan Bu Umiatun, S.E., sebagai berikut:

> "Kalau saya dikasih tahu, terutama gaji, tapi saya nggak masalah karena memang sudah keinginan untuk mengabdi."[58]

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerimaan guru di MTs N 2 Kudus sudah memberikan rangsangan terkait hak-hak yang didapat, sehingga dengan adanya kesepakatan tersebut maka tindakan yang sudah ada akan diulangi lagi karena adanya sebuah kepuasan sebagai guru honorer, hal tersebut disampaikan kembali oleh Bu Umi terkait kepuasan mengajar di MTs N 2 Kudus meskipun masih sebagai guru honorer:

> "Ketika melihat anak-anak semangat belajar dan dapat membentuk siswa yang memiliki akhlak yang baik, bukan karena mendapat gaji yang banyak. Menjadi guru itu tidak membuat kaya raya, namun masa terbaik menjadi manusia adalah saat menjadi guru. Dan itu ada kepuasan tersendiri dan jangan dilihat kepuasan dari segi finansial."[59]

---

[57] Ritzer, *Sociological Theory*, 423.

[58] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

[59] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dengan demikian rangasangan dalam Teori Exchange Gerorge Hoffman agar orang akan melakukan tindakan yang sama dalam kondisi guru honorer di MTs N 2 Kudus yakni setalah ada rangsangan berupa kesepakatan antara kedua belah pihak dapat dilihat bahwa kepuasan menjadi guru honorer tidak hanya dari segi finansial yang didapat akan tetapi kemuliaan profesi guru yang menjadi titik faktor kepuasan guru honorer di MTs N 2 Kudus.

c) Proposisi Nilai *(The Value Proposition)*

Proposisi ini berbunyi *"semakin tinggi nilai tindakan seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang itu melakukan tindakan yang sama."*[60] Dalam proposisi ini menjelaskan bahwa makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu. Sebagaimana yang terjadi mengenai kondisi guru honorer di MTs N 2 Kudus dalam wawancara berikut ini dengan Bu Umiatun, S.E:

> "Selain mengajar menjadi pengurus koperasi bagian divisi usaha pengadaan dana jadi harus berhati-hati karena memegang uang, karena semua itu akan dipertanggungjawabkan, ada hutang pinjam dan sebagainya jadi ya perlu berhati-hati dalam hal ini karena kita sudah diberi amanah"[61]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru honorer di MTs N 2 Kudus juga diberikan tugas lain selain mengajar, hal tersebut menunjukkan bahwa guru honorer di MTs N 2 Kudus memberikan nilai yang tinggi sebagaimana Bu Umi sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus beliau juga diberi amanah untuk menjadi bagian dari pengurus koperasi di MTs N 2 Kudus. Sehingga terdapat keadilan antara guru honorer maupun non-honorer terkait hak dan kewajiban sebagai guru di MTs N 2 Kudus, hal tersebut menjadikan guru honorer di MTs N 2 Kudus tetap dihargai, sebagaimana wawancara dengan Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., yang menceritakan

[60] Ritzer, *Sociological Theory*, 424.

[61] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengalamannya selama menjadi guru honorer meskipun beliau juga memiliki perkerjaan selain menjadi guru honorer akan tetapi beliau tetap bertahan untuk mengabdi di MTs N 2 Kudus, yakni:

> "Ya, menarik buktinya saya sudah disini 17 tahun dan enjoy-enjoy saja, tanggung jawab sebagai guru alhamdulillah ya saya kerjakan dan lingkungan kerja juga baik dan nyaman jadi pekerjaan sebagai guru meskipun masih honorer ya menarik dikerjakan. Kalau kegiatan di luar sekolah menjadi guru itu, saya juga ada bisnis jualan online produknya kesehatan herbal. Jadi seperti yang sudah saya bilang tadi, pemasukan saya tidak hanya dari guru honorer tapi juga dari bisnis yang saya jalankan diluar profesi menjadi guru."[62]

Dari pernyataan Bu Dian tersebut menunjukkan bahwa menjadi guru, meskipun masih berstatus honorer merupakan pekerjaan yang memang diminati meskipun ada pekerjaan lain yang menjanjikan dan lebih menguntungkan, hal tersebut menunjukkan bahwa pihak madrasah MTs N 2 Kudus memberikan kebebasan setelah tidak ada jam mengajar para guru honorer diperbolehkan untuk berpenghasilan lain.

d) Proposisi Persetujuan-Agresi

Proposisi ini berbunyi "*Ketika tindakan seseorang tidak mendapat imbalan yang diharapkannya, atau menerima hukuman yang tidak diharapkannya, dia akan marah; dia menjadi lebih mungkin untuk melakukan perilaku agresif, dan akibat dari perilaku tersebut menjadi lebih banyak berharga baginya.*"[63] Dalam proposisi ini menjelaskan bahwa ganjaran yang tidak seperti yang diharapkan maka akan menyebabkan marah dan kecewa serta dapat menyebabkan perilaku yang agresif, sebab orang akan terdorong untuk melakukan sesuatu jika ia mendapat ganjaran, sebagaimana dalam wawancara dengan Bu Ika Fajarwati, S.Pd., sebagai guru

[62] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

[63] Ritzer, *Sociological Theory*, 424.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

honorer di MTs N 2 Kudus yang tetap melakukan pekerjaannya sebagai guru meskipun dengan status honorer:

> "Kalau terkait gaji yang puas mbak, banyak sedikit memang dapatnya ini ya disyukuri karena sudah menjadi resiko dari pekerjaan, jadi apapun itu selagi membawa manfaat ya diterima saja mbak, apalagi menjadi guru yang mengabdi di madrasah pasti ada berkahnya dan bisa mencukupi untuk kebutuhan hidup. Mau kita ngoyo pun kalau memang pemberianya segitu ya akan tetap kurang mbak, yang penting tadi berkahnya, jadi kita sudah berusaha maka kita jalani, nikmati dan syukuri sing penting barokah. ya meskipun masih honorer dengan gaji yang segini ya disyukuri saja, saya juga masih menyambi pekerjaan yang lain, jadi tidak ada niatan untuk mengundurkan diri sebagai guru hanya untuk mendapat pekerjaan dengan upah yang diatas guru honorer."[64]

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Bu Dian Angggraini, S.T., S.Pd., sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus yang tidak meninggalkan posisi sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus, sebagaimana wawancara berikut ini:

> "Nggak dulu mbak, saya menikmati peran menjadi guru kok, enjoy-enjoy aja meskipun masih honorer. Kalau pekerjaan yang lain saya juga ada kan tapi masih tetap disini menjadi guru dan pekerjaan sampingan saya juga tidak mengganggu profesi saya menjadi guru."[65]

Berdasarkan wawancara dengan Bu Ika dan Bu Dian, sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus, beliau merasa apa yang didapat sesuai dengan harapan dan kesepakatan sebelumnya sehingga hal tersebut tidak

[64] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

[65] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadikan beliau merasa marah dan kecewa, akan tetapi sebaliknya beliau akan tetap mengabdi dan tidak berniat untuk mengundurkan diri sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus meskipun ada tawaran pekerjaan yang lain dengan gaji yang melebihi sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus.

e) Proposisi Rasionalitas *(The Rationality Proposition)*

Asumsi dasar proposisi rasionalitas adalah *"orang membandingkan jumlah imbalan yang diasosiasikan dengan setiap tindakan. Imbalan yang bernilai tinggi akan hilang nilainya jika aktor menganggap bahwa itu semua cenderung tidak akan mereka peroleh. Sedangkan imbalan yang bernilai rendah akan mengalami petambahan nilai jika semua itu dipandang sangat mungkin diperoleh. Jadi, terjadi interaksi antara nilai imbalan dengan kecenderungan diperolehnya imbalan."*[66]

Pertimbangan guru honorer di MTs N 2 Kudus dalam membandingkan jumlah imbalan yang diterima dari pengabdiannya meskipun imbalan bernilai rendah akan tetapi disisi lain ada keberkahan yang akan diperoleh, sebagaimana dalam wawancara dengan Bu Umiatun, S.E., yang puas dengan imbalan sebagai guru honorer:

> "Kalau dibilang puas itu tergantung niatnya, kalau dibilang puas dengan gaji honorer kayknya kurang ya, tapi karena saya seneng bertemu anak-anak bisa guyon, bisa memberikan nasihat biar anak bisa menjadi tambah baik dan diniatkan ibadah itu kepuasan menurut saya menjadi guru. Tapi kalau masalah keuangan itu kembali ke pribadi karena dengan gaji yang banyak kalau orangnya masih merasa kurang yang kurang dan tidak puas. Jadi, saya pribadi puas itu ketika menjadi guru honorer rasa syukur harus kita libatkan ketika menerima sesuatu insya allah ada berkahnya."[67]

[66] Ritzer, *Sociological Theory*, 425.

[67] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan pernyataan Bu Umi, untuk menjadi guru tidak hanya dilihat dari segi banyaknya imbalan yang diterima, sehingga menjadi guru honorer dengan gaji yang dibilang rendah akan puas ketika senantiasa merasa bersyukur semua akan terpenuhi. Dihargainya seorang guru honorer tidak hanya didapat ketika di lingkungan madrasah, akan tetapi di luar lingkungan madrasah profesi guru juga dihargai dan dihormati, sebagaimana wawancara dengan Bu Ika Fajarwati, S.Pd.,:

> "Profesi guru sangat mulia dan terhormat di mata masyarakat mbak, karena apa? Karena tugasnya mendidik anak agar menjadi manusia yang berguna. Profesi guru di mata masyarakat khusunya di desa adalah profesi yang sangat terhormat. Jadi, sesorang yang berprofesi sebagai guru akan mendapatkan tempat yang terpandang dalam masyarakat, dilingkungan masyarakat ya ada juga yang manggil dengan sebutan "Bu", kalau ada acara-acara saya juga diundang karena saya juga aktif di organisasi-organisasi desa. Jadi ya membaur di desa dengan masyarakat saya ya lebih banyak dan sudah terbiasa"[68]

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru meskipun masih sebagai guru honorer akan tetap dihargai baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.

Teori exchange dibangun berdasarkan beberapa asumsi tentang sifat dasar manusia dan sifat dasar hubungan. Dalam menganalisis menggunakan teori exchange, terlebih dahulu harus menegtahui asumsi mengenai sifat dasar dari suatu hubungan yaitu adanya hubungan memiliki sifat saling ketergantungan dan kehidupan berhubungan adalah sebuah proses. Kemudian terdapat alasan untuk bertahan atau pergi ketika orang menghitung nilai hubungan mereka dan membuat keputusan apakah akan tetap tinggal dalam hubungan itu, beberapa pertimbangan lain akan muncul. Evaluasi ini didasarkan pada dua perbandingan yakni:

[68] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Level perbandingan *(Comparison Level)* adalah standar yang mewakili perasaan orang mengenai apa yang mereka harus terima dalam hal penghargaaan dan pengorbanan dari sebuah hubungan. Dalam menjadi guru honorer di MTs N 2 Kudus, Bu Dian tidak menjadikan gaji sebagai standar atas pengorbanannya akan tetapi keberkahan dalam mengabdi di madrasah yang menjadi standar dari pengorbanan Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus, sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

> "Seperti yang sudah saya jawab tadi ya mbak, kalau dari segi ekonomi alhamdulillah saya dan keluarga yang tidak kurang mbak, ekonomi ya baik juga sudah terpenuhi dari suami, jadi ya saya disini sebagai guru yang masih berstatus honorer dengan gaji segitu ya nggak masalah. Kalau disini ya dimadrasah jangan hanya seratus persen untuk mencari uang tapi pasti ada keberkahan yang lain dari sana."[69]

b) Level perbandingan untuk alternative *(Comparison Level for Alternatives)*, didasarkan pada hubungan individu yang lebih memilih meninggalkan hubungan yang memuaskan dan tetap tinggal pada hubungan yang tidak memuaskan. Guru honorer di MTs N 2 Kudus tetap bertahan, sebab menurut Bu Ika Fajarwati, S.Pd., salah satu guru honorer di MTs N 2 Kudus dari gaji dan fasilitas yang diberikan kepada guru honorer dari madrasah sudah sesuai dengan posisi pekerjaan, sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

> "Kalau saya pribadi ya sudah lah mbak, memang yang didapat segini gitu yang penting berkahnya, jadi ya nggak menuntut ini itu, kan semuanya sudah diatur oleh Allah tinggal kita berusaha dan berdo'a."[70]

[69] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

[70] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Di satu sisi, Bu Umi yang juga guru honorer di MTs N 2 Kudus memberikan alasan masih bertahan menjadi seorang guru honorer sebagaimana wawancara berikut

> "Karena guru adalah pekerjaan yang mulia dan menyenangkan, apalagi ketika kita bertemu dengan murid-murid itu ada kepuasan dan kesenangan tersendiri, meskipun saya sebagai guru yang masih berstatus honorer dan dengan gaji yang dibilang dibawah standart saya tetap bertahan, nyatanya sudah belasan tahun untuk mengabdi di madrasah ini dan tidak mempermasalahkan gaji yang saya terima, karena menurut saya sudah imbanglah dari yang diberikan madrasah untuk saya, karena saya sadar kalau masih honorer dan gajinya juga memang sudah diatur. Jadi saya ya tetap bertahan sebagai guru meskipun masih berstatus honorer karena niatnya utama mengabdi insya allah berkah akan mengalir dari berbagai sumber yang lain."[71]

Berdasarkan wawancara dengan Bu Ika dan Bu Umi yang merupakan guru honorer di MTs N 2 Kudus menjelaskan bahwa lebih memilih tetap untuk bertahan sebagai guru honorer sebab menjadi guru merupakan dasar atas kemauan sendiri meskipun didalamnya terdapat hal-hal yang kurang, akan tetapi beliay tidak mempermasalahkan hal tersebut, karena pada kenyataannya diawal beliau sudah tahu dan setuju dengan kesepakatan yang ada.

Esensi sosial kehidupan manusia sejatinya saling membutuhkan satu dengan yang lain. Oleh karena itu tujuan dari adanya mempelajari teori exchange adalah untuk membantu individu agar lebih memahami nilai dari suatu hubungan. Dalam Teori Exchange, orang cenderung membuat perbandingan tanpa disadari. Mereka membandingkan hubungan yang telah dikorbankan dengan harapan yang akan diterima bahkan dengan

[71] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hubungan pengorbanan sebelumnya. Titik perbandingannya adalah untuk membantu seseorang memutuskan kapan mereka menerima cukup keuntungan dari sebuah hubungan yang telah dikorbankan. Kondisi tersebut juga didapati pada guru honorer di MTs N 2 Kudus yang terdapat interaksi dengan lembaga pendidikan yakni hubungan antara pengorbanan, imbalan dan keuntungan, meskipun keuntungan masih kurang dengan pengorbanan yang telah diberikan. Untuk itu kita perlu memahami apa saja interaksi sosial yang terjadi di sekitar kita agar kita dapat merespon dengan baik aktivitas sosial tersebut, seperti halnya kondisi guru honorer di MTs N 2 Kudus yang tidak memandang bahwa kepuasan menjadi guru tidak hanya dilihat dari segi finansial saja tapi juga dari segi perasaan mengajar dan mendidik peserta didik serta kenyamanan yang didapat menjadi guru di MTs N 2 Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai kondisi guru honorer di MTs N 2 Kudus ternyata Teori Exchange George Hoffman terjadi pada guru honorer di MTs N 2 Kudus, dimana terjadi adanya interaksi transaksi antara guru honorer yang memberikan jasa berupa pengabdiannya dari jerih payah yakni jam mengajar di MTs N 2 Kudus dan pihak MTs N 2 Kudus yang memberikan imbalan yang berupa upah atau gaji yang kemudian diakumulasikan yang didapat atas pengabdian guru honorer di MTs N 2 Kudus adalah keuntungan dimana keuntunga tidak hanya dilihat dari sisi material akan tetapi rasa kepuasan dan kenyamanan menjadi guru, meskipun dari segi keuntungan yang ada belum masih tercukupi, akan tetapi hal tersebut diterima dengan sadar oleh guru honorer MTs N 2 Kudus dan merasa puas terkait apa yang didapat selama menjadi guru honorer di MTs N 2 Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap guru honorer MTs N 2 Kudus (Studi Analisis Teori Exchange George Hoffman), dilakukan melalui beberapa proses yang telah dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah menerima data yang terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, maka data deskriptif akan digunakan untuk analisis.

1. Analisis Tentang Kondisi Deskriptif Guru Honorer di MTs N 2 Kudus

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs N 2 Kudus, maka peneliti dapat menganalisis kondisi guru honorer di MTs N 2 Kudus secara deskriptif. Guru honorer adalah pendidik di sekolah atau madrasah yang status kepegawaiannya bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Oleh karena itu, guru honorer disebut Non-ASN (Non-PNS/Non-PPPK). Namun kewajiban guru honorer di sekolah sama dengan guru yang berstatus PNS/PPPK. Artinya memiliki jam mengajar dan tanggung jawab yang sama terhadap siswa di sekolah tersebut. Dan masih terdapat guru honorer khususnya di Madrasah Negeri di Kabupaten Kudus yang telah mengajar hingga belasan tahun. Adapun daftar nama dan data guru MTs N 2 Kudus yang masih berstatus honorer tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Keadaan Guru Honorer MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Guru Honorer MTs N 2 Kudus	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Masa Pengabdian
1.	Drs. Sujadi	L	S1	60 Tahun	34 Tahun
2.	Akhlis, S.Pd.I, M.Pd.I	L	S2	55 Tahun	19 Tahun
3.	Ida Rahmawati, S.Pd	P	S1	42 Tahun	19 Tahun
4.	Makhfudin Faiq, S.Pd.I	L	S1	38 Tahun	19 Tahun
5.	Istiqomah, S.Pd.I	P	S1	42 Tahun	18 Tahun
6.	Yulisa Ratih Nawang Kartika, S.Pd	P	S1	41 Tahun	18 Tahun
7.	Ika Fajarwati, S.Pd	P	S1	41 Tahun	18 Tahun
8.	Abdurrasyiid Alaik Sander, S.Pd	L	S1	40 Tahun	18 Tahun
9.	Umiatun, S.E	P	S1	55 Tahun	17 Tahun
10.	Iswatin, S.Pd.I	P	S1	40 Tahun	17 Tahun

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

11.	Tyas Meike Damayanti, S.Pd.I	P	S1	37 Tahun	17 Tahun
12.	Dian Anggraini, S.T., S.Pd	P	S1	41 Tahun	17 Tahun
13.	Eko Nur Aris, S.Pd.I	P	S1	41 Tahun	17 Tahun
14.	Aminatuzzuhriyah, S.Pd	P	S1	40 Tahun	16 Tahun

Dalam hasil penelitian terdapat 14 orang guru berstatus guru honorer di MTs N 2 Kudus, diantaranya 4 laki-laki dan 10 perempuan.[72] Guru honorer MTs N 2 Kudus memiliki background pendidikan Strata satu sampai dengan Strata dua dan guru honorer di MTs N 2 Kudus memiliki masa kerja yang berbeda-beda yakni sekitar 10-35 tahun dan masih berstatus honorer di madrasah negeri, hal tersebut menunjukkan bahwa guru honorer baik laki-laki dan perempuan yang berpendidikan S1 sampai dengan S2 menikmati apa yang menjadi tugasnya sebagai guru meskipun masih terdapat kesenjangan imbalan dengan guru PNS/PPPK, akan tetapi para guru honorer di MTs N 2 Kudus dapat menerima kondisinya sebab apa yang dilakukan memang sudah sesuai keinginan menjadi guru, sehingga setelah lulus menempuh pendidikanya beliau mencoba mendaftar atau melamar menjadi guru di MTs N 2 Kudus.

Ketika di MTs N 2 Kudus membutuhkan guru maka guru-guru tersebut melamar untuk menjadi guru di MTs N 2 Kudus dengan membawa beberapa persyaratan yang dibutuhkan yang dikemudian diseleksi untuk menjadi pertimbangan pihak madrasah setelah penyeleksian administrasi maka guru tersebut dipanggil untuk diinterview dan diwawancarai serta diinformasikan terkait hak dan kewajibannya menjadi guru MTs N 2 Kudus kemudian terjadi kesepakatan dan diterima antara kedua belah pihak.

Guru merupakan pekerjaan yang mulia dalam rangka mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru adalah seseorang yang memiliki amanah dan tugas untuk membimbing, mengajar, mendidik, mengarahkan serta menyampaikan ilmu kepada peserta didik agar nantinya mereka menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu, sehingga guru

[72] Data Dokumentasi Guru Honorer MTs N 2 Kudus, Dikutip dari Tata Usaha MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

harus benar-benar menjadi contoh yang baik kepada peserta didik, sebagaimana berdasarkan hasil penelitian dimana Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd. ketika dalam pembelajaran beliau tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi juga ditambah dengan nasihat-nasihat dan teladan kepada peserta didik, sehingga menjadi seorang guru harus memiliki keprofesionalan yang baik agar dapat mencapai tujuan adanya guru yakni tidak hanya untuk mencerdaskan anak bangsa, tapi juga mendidik karakter, watak dan sikap yang baik bagi peserta didik, dengan pembentukan sikap yang baik sudah tertanam maka diharapkan peserta didik kelak nanti memiliki sikap dan perilaku yang baik juga dan dapat menjadi generasi penerus bangsa[73], sehingga dalam penerimaan guru di MTs N 2 Kudus memberikan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Masrum, M.Pd. selaku kepala MTs N 2 Kudus diantaranya yakni persyaratan administrasi, persyaratan teknis, persyaratan psikis dan fisik yang harus dipenuhi sebagai guru di MTs N 2 Kudus.[74]

Dengan adanya beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru di MTs N 2 Kudus bertujuan agar guru-guru tersebut sesuai dengan tujuan adanya profesi guru diantaranya yaitu:

a) Guru sebagai tenaga profesional fungsinya adalah meningkatkan harkat dan martabat guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pendidikan nasional.
b) Guru merupakan sosok yang mampu membentuk karakter dan jiwa peserta didik.
c) Mencerdaskan kehidupan bangsa, peran guru sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.
d) Guru sebagai pendidik juga menumbuhkan sikap mental yang memperhatikan aspek kemanusiaan

Oleh karena itu, keberadaan guru merupakan hal yang amat penting tidak hanya sekedar mengajar saja, sehingga terdapat beberapa ciri-ciri menjadi seorang guru, diantaranya yakni:

[73] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

[74] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Memiliki landasan ilmu pengetahuan yang kuat mengenai profesi keguruan
b) Berwibawa
c) Mampu mengenal peserta didiknya
d) Mampu berpikir dan berpandangan realistis
e) Bersifat terbuka baik untuk menerima pertanyaan siswa maupun dimintai pendapat dan mengoreksi diri
f) Tekun

Dilihat dari teori ciri-ciri sebagai guru tersebut diharapkan guru mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai bentuk tanggungjawab menjadi guru yakni yakni membimbing, mengajar dan melatih peserta didik dengan penuh dedikasi dan kesetiaan berusaha membimbing dan mengembangkan peserta didiknya agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi negara dan bangsa. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan dari Bu Umiatun, SE. yang mengungkapkan bahwa profesi guru adalah pekerjaan yang mulia yang memang butuh banyak kesabaran dalam menghadapi anak-anak yang memiliki sifat berbeda-beda, tapi itu adalah hal yang mengasyikan menyenangkan sebagai seorang guru.[75]

Menjadi guru profesional harus memilki empat kompetensi yakni kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut telah dimiliki oleh Bu Umiatun, SE. selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, hal tersebut dibuktikan dengan telah menjalankan profesi guru dengan profesional terkait pembelajaran dan Bu Umi telah berkomunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat memudahkan guru dalam bersosialisasi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai beliau juga memiliki sifat yang matang dan dewasa serta bijaksana.[76]

Dalam mengajar, mungkin guru memiliki tantangan atau permasalahan tersendiri yang terkadang sulit dihadapi. Setiap tantangan tersebut bisa disebabkan karena faktor internal atau dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu bisa dari siswa atau lingkungan sekolah. Hal tersebut dijumpai oleh Bu Ika Fajarwati, S.Pd. sebgai guru honorer di MTs N 2 Kudus

[75] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

[76] Hasil Observasi oleh Peneliti dalam Pembelajaran Guru Honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4-28 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang merasa kesulitan dalam memanajemen kelas, meski begitu, Bu Ika beruasaha untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Dan beliau menjalankan tugasnya dengan baik sebagai guru di MTs N 2 Kudus meskipun masih berstatus sebagai guru honorer dengan kesejahteraan yang bisa dibilang rendah sebab beliau memandang profesi guru merupakan profesi yang mulia dan berasal dari panggilan hati yang tulus.[77]

Guru merupakan pengaruh utama dalam rantai proses yang menghasilkan hasil pendidikan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, segala upaya perbaikan peningkatan mutu pendidikan tidak dapat memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Kontribusi guru, terutama guru yang masih berstatus honorer, terhadap dunia pendidikan negeri ini tidak bisa diabaikan. Sebab mereka juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitupula yang upaya yang dilakukan dari pemerintah Kabupaten Kudus dalam menunjang kesejahteraan guru honorer yakni adanya program inpassing ini merupakan guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memiliki jam mengajar di sekolah. Program inpassing dihadirkan sebagai proses penyesuaian jabatan, pangkat dan golongan bagi guru non PNS agar memiliki jabatan serta gaji setara dengan PNS. Akan tetapi ada beberapa diantara yang tidak lolos dalam usulan inpassing karena terbentur aturan usia, yakni berusia minimal 55 tahun, sementara syarat yang lain untuk mendapatkan inpassing selain sertifikasi juga masih aktif dan ketentuan jam mengajar. Dan ada juga PPPK akan tetapi tesnya tidak semua masuk karena tidak melampaui passing gradenya sehingga statusnya masih honorer, selain itu ada insentif dan TKGS yang diberikan kepada guru honorer setiap bulannya. Hal tersebut merupakan kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan kepada guru honorer sebagaimana disampaikan Bu Salma Munawaroh, M.Pd.I selaku Kepala Seksi Pendidikan Kementrian Agama Kabupaten Kudus.[78]

[77] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

[78] Hasil Wawancara dengan Ibu Salma Munawaroh, M.Pd.I., selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kementrian Agama Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam teori ciri-ciri guru honorer adalah memiliki waktu yang fleksinel, tidak mempunyai gaji tetap, kesejahteraan masih dibawah rata-rata dan memiliki karir yang kurang baik. Meskipun demikian tidak menjadikan guru honorer di MTs N 2 Kudus tidak merasa malu ketika menjadi guru honorer, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd, Bu Ika Fajarwati, S.Pd. dan Bu Umiatun, SE. yang tidak malu sebagai guru honorer dan beliau juga bersikap santai jika ada yang mengatakan alasan bertahan menjadi guru honorer di MTs N 2 Kudus, karena beliau melihat dari sisi keberkahan yang didapat bukan dari jumlah yang didapat, terbukti dari keistiqomahan beliau dalam mengabdi sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus hingga belasan tahun meskipun ada pekerjaan lain yang dari segi finansial lebih menguntungkan.

Meskipun telah belasan tahun pengabdian menjadi guru tidak menjamin untuk diangkat menjadi pegawai negeri karena semua itu butuh proses dan seleksi yang cukup ketat, guru honorer di MTs N 2 Kudus memiliki kinerja yang baik, hal tersebut dapat terlihat dalam hasil observasi peneliti ketika mengamati guru honorer di MTs N 2 Kudus dalam proses pembelajaran, dimana beliau semangat dalam mengajar,[79] datang tepat waktu, berpakaian rapi serta mampu merangsang kreatifitas siswa secara utuh dalam pembelajaran, membuat siswa aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, serta berlangsung dalam kondisi yang nyaman. Selain dari pengamatan peneliti, kinerja yang baik guru honorer di MTs N 2 Kudus juga diungkapkan oleh Bapak Masrum, M.Pd.I selaku kepala MTs N 2 Kudus dimana dalam pemantauan kinerja guru di MTs N 2 Kudus oleh pihak madrasah, guru yang masih berstatus honorer kinerjanya baik dan bagus, bahkan guru honorer bisa dikatakan kinerjanya hampir sama atau bahkan bisa melebihi dengan guru ASN.[80]

Hal tersebut merupakan bukti bahwa guru honorer di MTs N 2 Kudus mampu melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggungjawab yang telah diberikan dengan baik sebagaimana dengan guru yang berstatus PNS/PPPK, dan tidak ada problematika baik dari faktor internal maupun eksternal guru

[79] Hasil Observasi oleh Peneliti dalam Pembelajaran Guru Honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4-28 Maret 2024.

[80] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

honorer MTs N 2 Kudus karena memang sudah niat menjadi guru dan sudah menerima resiko yang ada dan menjadi guru merupakan panggilan hati dan jiwa sehingga secara sadar guru honorer di MTs N 2 Kudus menerima apa yang sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan.

2. Analisis Tentang Pertimbangan-Pertimbangan berdasarkan Teori Exchange George Hoffman dalam Memposisikan Guru Honorer di MTs N 2 Kudus

Dalam hasil penelitian terdapat 14 orang guru berstatus guru honorer di MTs N 2 Kudus, diantaranya 4 laki-laki dan 10 perempuan. Guru honorer di MTs N 2 Kudus memiliki masa kerja yang berbeda-beda yakni sekitar 10-35 tahun, adanya pengangakatan guru honorer pada saat itu karena mendapati kekurangan guru pegawai negeri sipil sehingga MTs N 2 Kudus mengangkat guru honorer untuk memenuhi kebutuhan guru. Akan tetapi untuk sekarang ini tahun 2024 MTs N 2 Kudus sudah cukup sehingga tidak perlu mengangkat guru honorer lagi dan sebagai bentuk mentaati peraturan pemerintah untuk tidak mengangkat guru honorer.[81]

Berdasarkan data guru diatas, banyak yang sudah mengabdi belasan tahun di MTs N 2 Kudus akan tetapi masih berstatus sebagai guru honorer sehingga diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terkait guru honorer MTs N 2 Kudus disimpulkan bahwa sesuai dengan Teori Exchange George Hoffman, sebab guru honorer MTs N 2 Kudus sudah diberlakukan sebagaimana dalam Teori Exchange George Hoffman yaitu:

a. Pengorbanan

Pengorbanannya adalah jasa yang diberikan di MTs N 2 Kudus dimana pada awal mulanya guru honorer datang melamar pekerjaan menjadi guru di MTs N 2 Kudus dengan membawa persyaratan-persyaratan yang kemudian diseleksi oleh pihak madrasah melalui wawancara, interview dan pengecekan berkas, setelah diterima menjadi

[81] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Masrum, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

guru honorer di MTs N 2 Kudus, maka akan mendapatkan jam pembelajaran yang akan diampu dan tugas lainnya yang sudah ditentukan,[82] dari hal tersebut merupakan sebuah pengorbanan yang dilakukan oleh guru honorer di MTs N 2 Kudus sebagai bentuk tanggungjawabnya.

b. Imbalam

Dari pengorbanan yang telah dilakukan maka dari pihak madrasah akan memberikan imbalan dari pengorbanan dan jerih payah jam guru honorer sesuai ketentuan yang ada, hanya saja dalam memberikan upah kepada guru honorer di MTs N 2 Kudus belum maksimal sebagaimana yang didapat guru PNS/PPPK, sehingga masih ada penghargaan yang diberikan kepada guru honorer dari pihak madrasah yakni diberikannya kebebasan kepada guru honorer dalam berpenghasilan lain di lembaga madrasah selain mengajar, seperti yang dilakukan Bu Umiatun[83] yang memilki penghasilan lain sebagai anggota devisi Koperasi di MTs N 2 Kudus, selain itu juga adanya kebebasan berpenghasilan dari swasta yakni jual beli online yang dilakukan Bu Dian Angraini[84] yang melakukan bisnis online, selain kebebasan tersebut adanya proses struktural penghasilan tambahan kepada guru honorer yakni dari Pemerintah Kabupaten Kudus.[85]

c. Keuntungan

Antara pengorbanan dan ganjaran yang didapat akan memunculkan persepsi keuntungan dari masing-masing individu. Keuntungan yang didapat selain dari segi materi, guru honorer MTs N 2 Kudus memaknai keuntungan juga berasal dari dalam bentuk lain seperti perasaan atau kenyamanan. Dari ciri-ciri tersebut, berdasarkan hasil penelitian dengan Bu Ika Fajarwati,

[82] Hasil Wawancara dengan Ibu Trias Yuniafah, S.Pd, M.Sc., selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus, pada tanggal 7 Maret 2024.

[83] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

[84] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

[85] Hasil Wawancara dengan Ibu Salma Munawaroh, M.Pd.I., selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kementrian Agama Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

S.Pd.[86] selaku guru honorer MTs N 2 Kudus memposisikan bahwa guru di MTs N 2 Kudus terdapat sebuah imbalan yang tidak hanya dilihat berupa material saja, akan tetapi dari perasaan atau kenyamanan contohnya ketika bisa membentuk akhlak dan perilaku yang baik bagi peserta didik dan bisa melihat mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki., selain itu, kenyamanan dari lingkungan pekerjaan di MTs N 2 Kudus yang tidak membedakan anatara guru honorer maupun yang sudah PNS/PPPK.

Dalam Teori Exchange George Hoffman menyatakan bahwa proses pertukaran sosial dapat dijelaskan dalam lima pernyataan proposional yang saling berhubungan dalam memposisikan guru honorer di MTs N 2 Kudus, diantaranya yaitu:

a) Proposisi Sukses *(The Success Proposition)*

Dalam asusmsi proposisi sukses dalam Teori Exchange George Hoffman adalah *"semakin sering seseorang melakukan tindakan yang dihargai maka akan semakin sering orang tersebut melakukan tindakan yang sama"*.

Berdasarkan hasil penelitian terkait posisi guru honorer di MTs N 2 Kudus dapat dipertimbangkan dengan Teori Exchange George Hoffman dalam proposisi sukses sebagaimana Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd.,[87] dan Bu Umiatun, S.E.[88] selama menjadi guru meskipun guru honorer di MTs N 2 Kudus senantiasa dihargai baik dari pengurus, pimpinan, rekan guru, tenaga administasi dan siswa sehingga dari hal hal tersebut menjadikan Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., dan Bu Umiatun, S.E. bertahan di MTs N 2 Kudus meskipun masih berstatus sebagai guru honorer.

b) Proposisi Pendorong *(The Stimulus Proposition)*

Proposisi ini berbunyi *"apabila pada masa lampau ada satu atau sejumlah rangsangan didalamnya tindakan seseorang mendapat ganjaran, maka semakin*

[86] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

[87] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

[88] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

rangsangan yang ada menyerupai rangsangan masa lampau itu, maka semakin besar kemungkinan bahwa orang tersebut akan melakukan tindakan yang sama.".

Berdasarkan hasil penelitian terkait posisi guru honorer di MTs N 2 Kudus dapat dipertimbangkan dengan Teori Exchange George Hoffman dalam proposisi pendorong sebagaimana dalam hasil penelitian bahwa ketika dalam menerima guru di MTs N 2 Kudus, pihak madrasah sudah memberikan rangsangan terkait hak-hak yang didapat, sehingga dengan kesepakatan tersebut maka tindakan yang sudah ada akan diulangi lagi karena adanya sebuah kepuasan sebagai guru honorer.

c) Proposisi Nilai *(The Value Proposition)*

Proposisi ini berbunyi *"semakin tinggi nilai tindakan seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang itu melakukan tindakan yang sama.".* Berdasarkan hasil penelitian terkait posisi guru honorer di MTs N 2 Kudus dapat dipertimbangkan dengan Teori Exchange George Hoffman dalam proposisi nilai sebagaimana dalam hasil penelitian bahwa adanya nilai yang tinggi dari pihak MTs N 2 Kudus kepada guru honorer berupa kebebasan waktu setelah kewajibannya telah dilaksanakan yakni dapat berpenghasilan lain selain menjadi guru sebagaimana Bu Umiatun, S.E. sebagai guru honorer MTs N 2 Kudus yang diberi amanah tugas selain mengajar yakni sebagai pengurus koperasi MTs N 2 Kudus dan Bu Dian Anggraini, S.T., S.Pd.,[89] yang memeiliki penghasilan lain dari berbisinis online.

d) Proposisi Persetujuan-Agresi

Proposisi ini berbunyi "*Ketika tindakan seseorang tidak mendapat imbalan yang diharapkannya, atau menerima hukuman yang tidak diharapkannya, dia akan marah; dia menjadi lebih mungkin untuk melakukan perilaku agresif, dan akibat dari perilaku tersebut menjadi lebih banyak berharga baginya.*". Berdasarkan hasil penelitian terkait posisi guru honorer di MTs N 2 Kudus dapat dipertimbangkan dengan Teori Exchange George Hoffman dalam proposisi persetujuan-agresi sebagaimana dalam hasil penelitian bahwa imbalan yang diterima

[89] Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Ika Fajarwati, S.Pd.[90] dan Bu Umiatun, S.E.[91] sehingga tidak menimbulkan sikap yang agresif karena ketidaksesuaian harapan yang diterima.

e) Proposisi Rasionalitas *(The Rationality Proposition)*

Asumsi dasar proposisi rasionalitas adalah *"orang membandingkan jumlah imbalan yang diasosiasikan dengan setiap tindakan. Imbalan yang bernilai tinggi akan hilang nilainya jika aktor menganggap bahwa itu semua cenderung tidak akan mereka peroleh. Sedangkan imbalan yang bernilai rendah akan mengalami petambahan nilai jika semua itu dipandang sangat mungkin diperoleh. Jadi, terjadi interaksi antara nilai imbalan dengan kecenderungan diperolehnya imbalan."*

Berdasarkan hasil penelitian terkait posisi guru honorer di MTs N 2 Kudus dapat dipertimbangkan dengan Teori Exchange George Hoffman dalam proposisi rasionalitas sebagaimana dalam hasil penelitian bahwa imbalan yang diberikan dari madrasah kepada guru honorer di MTs N 2 Kudus jangan hanya dilihat dari angkanya tapi manfaat dan berkahnya, karena banyaknya angka belum tentu cukup dan rendahnya angka belum tentu kurang, hal tersebut disampaiakan oleh Bu Umiatun, S.E.[92] sebagai guru honorer di MTs N 2 Kudus dimana dalam membandingkan jumlah imbalan yang diterima dari pengabdiannya selain finansial adalah sisi keberkahannya menjadi guru, selain itu respon dari lingkungan masyarakat yang juga memberikan penghormatan kepada profesi guru merupakan salah satu pertimbangan secara rasionalitas dalam mempertahankan hubungan.

Berlandasakan proposisi-proposisi yang terdapat di Teori Exchange tersebut guru honorer MTs N 2 Kudus memilih bertahan diantaranya karena keinginan yang kuat menjadi guru dan mereka juga ada harapan bisa menjadi pegawai negeri selain itu menjadi guru lebih mengasyikkan dalam membangun

[90] Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Fajarwati S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 5 Maret 2024.

[91] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

[92] Hasil Wawancara dengan Ibu Umiatun, S.E., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 8 Maret 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lingkaran dalam relasi sosial yang dibangun selama di MTs N 2 Kudus, meskipun imbalan yang diterima masih terdapat kesenjangan akan tetapi pihak madarasah memberikan kebebasan waktu mengajar yang fleksibel sehingga guru honorer dapat berpenghasilan diluar madrasah dan ada penambahan tugas lain dilingkup madrasah jika guru honorer memenuhi kualifikasi serta terdapat juga kesempatan bagi guru honorer MTs N 2 Kudus terkait pengangkatan jabatan struktural kepada guru honorer karena lamanya masa pengabdian selain itu dari pihak pemerintah sudah berupaya dalam menaikkan derajat guru honorer.

Hal tersebut menunjukkan dalam menjaga kestabilan dalam hubungan terdapat perbandingan terkait pengorbanan yang dilakukan dengan imbalan yang diterima, begitupula yang dilakukan guru honorer MTs N 2 Kudus dalam menjaga hubungan tetap stabil sehingga mereka tetap bertahan meskipun masih berstatus sebagai guru honorer selama belasan tahun mengabdi, apalagi secara rasionalitas di era sekarang menjadi guru di lembaga pendidikan apalagi madrasah negeri tidak mudah, oleh karena itu pengabdian yang sudah dilakukan belasan tahun tetap dipertahankan sebab kesempatan yang sama belum tentu akan didapat lagi terlebih juga adanya status sosial yang diperoleh ketika menjadi guru yakni adanya pandangan dari masyarakat bahwa guru adalah orang yang memiliki kewibawaan, sehingga pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadikan guru honorer di MTs N 2 Kudus tetap bertahan.

Berdasarkan analisis data diatas ternyata guru honorer tetap eksis dan masih bertahan sampai sekarang di lembaga pendidikan, hal tersebut terjadi karena menurut Teori Exchange keduanya menerima yakni dengan memberikannya secara sadar, diberikannya imbalan sesuai ketentuan, menerima kondisi yang ada tanpa menuntut macam-macam, sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa terpenuhinya Teori Exchange George Hoffman dalam memepertimbangkan posisi guru honorer di MTs N 2 Kudus yakni adanya pertukaran dari butuhnya guru di MTs N 2 Kudus kemudian terjadi transaksi mulai dari melamar dengan beberapa persyaratan kemudian diterima dengan adanya kesepakatan anatara kedua belah pihak yakni guru dan pihak madrasah. Kemudian adanya unsur pengorbanan dari jasa guru yakni jam mengajar yang diberikan imbalan dari madrasah dan juga ada

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

imbalan dari pihak lain sebagai upaya untuk mengangkat derajat guru honorer dan muncul keuntungan dimana terdapat keseimbangan anatara pengorbanan dan imbalan yang diterima guru honorer MTs N 2 Kudus dan mereka secara sadar menerima dan tidak merasa dirugikan.

REPOSITORI IAIN KUDUS